

**PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
**Ilham Kurniawan**  
NIM. T20193165

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**Ilham Kurniawan**  
**NIM. T20193165**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Ilham Kurniawan  
NIM. T20193165

Disetujui Pembimbing

**Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd**  
NIP : 195912081983021007

**PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juli 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Mashudi, M.Pd.**

  
**Fiqru Mafar, M.IP.**

NIP. 197209182005011003

NIP. 198407292019031004

UNIVERSITAS  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
2. Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.**

NIP. 19640511999032001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”\*



---

\* QS. Al-Ma'idah, [5]: 2, Terjemahan Al-Quran Kemenag, 2019.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan hidayahnya, serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis mempersembahkan anugerah ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, yaitu Alm. Aba (Arif Ubaidillah) dan Umi (Satijah) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung, membiayai serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus dalam membesarkan saya. Sehingga pada hari ini, saya dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan tinggi dengan baik. Semoga skripsi ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua saya dan semoga Allah SWT selalu melindungi kedua nya, memberikan rahmat hidayahnya serta barokah dalam hidupnya.
2. Kakak saya yaitu Alm. Fathur Sofyan dan Rudi Arta yang telah memberikan motivasi, dukungan dan membantu dalam banyak hal selama ini. Semoga lantaran kebajikannya, Allah SWT memberikan rahmat hidayahnya serta kesehatan dan kelapangan rezeki nya.
3. Keluarga besar Warigank yang selama ini memberikan semangat dan do'a dari awal kuliah sampai selesainya tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberikan kita semua umur yang panjang, keberkahan dalam hidup serta hubungan silaturahmi yang semakin erat dan dijauhi dari fitnah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafaat dan bimbingannya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwasanya selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Bapak Dani Hermawan, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan layanan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengalaman juga ilmu baru sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Mohammad Zaini, MM selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing langsung dari awal perkuliahan sampai sekarang.
8. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
9. Ustad Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai nya skripsi ini.
10. Wali kelas, ustadz ustadzah dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah memberikan informasi dan menjadi narasumber dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.



11. Seluruh pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca.



## ABSTRAK

Ilham Kurniawan, 2023: Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Peran Wali Kelas, Meningkatkan Karakter Religius Siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran wali kelas dalam membantu usaha siswa-siswi untuk meningkatkan karakter khususnya religius, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan peran wali kelas sebagai usaha penguatan pendidikan karakter siswa-siswi yang mengacu kepada visi, misi dan tujuan madrasah. Pelaksanaan peran wali kelas juga dibutuhkan sebagai usaha untuk meminimalisir penyimpangan karakter, karena masih banyak ditemukannya penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan remaja khususnya oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, yang terbagi menjadi tiga (3) jurusan yaitu IPA, IPS dan Agama. Adapun bentuk penyimpangan atau kenakalan yang sering dilakukan siswa antara lain seperti: a) bolos dan terlambat datang sekolah; b) berpacaran; c) mewarnai rambut; d) bermain game saat jam pelajaran; dan e) menyalahgunakan surat izin. Hal tersebut kemudian mendorong penulis untuk menggali informasi secara mendalam terkait pelaksanaan peran wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?; 2) Bagaimana perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?; 3) Bagaimana perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. 2) Mendeskripsikan bagaimana perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. 3) Mendeskripsikan perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi waktu, sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan karakter religius siswa terfokuskan pada dua perilaku, yaitu wali kelas sebagai teladan dan wali kelas sebagai pelatih. 2) Perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa terfokuskan pada dua perilaku, yaitu wali kelas sebagai pendamping dan wali kelas sebagai pembimbing. 3) Perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa terfokuskan pada satu perilaku, yaitu wali kelas sebagai motivator.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17

1. Peran Wali Kelas .....	17
1.1. Konsep Dasar Peran Wali Kelas .....	17
1.2. Tugas dan Fungsi Wali Kelas .....	21
2. Proses Pembentukan Karakter .....	24
2.1. Konsep Dasar Karakter Religius .....	24
2.2. Proses Pembentukan Karakter Religius .....	29

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	34
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	35
3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	36
4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	37
5. Struktur Organisasi .....	39
6. Sarana dan Prasarana .....	39
7. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	41
8. Data Siswa-Siswi .....	45
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	53

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis .....	56
1. Perilaku Wali Kelas Dalam Melaksanakan Latihan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	57
2. Perilaku Wali Kelas Dalam Membiasakan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	65
3. Perilaku Wali Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	73
B. Pembahasan dan Temuan .....	83
1. Perilaku Wali Kelas Dalam Melaksanakan Latihan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	84
2. Perilaku Wali Kelas Dalam Membiasakan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	87
3. Perilaku Wali Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang .....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian.	Halm
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian .....	14
Tabel 3. 1	Identitas Madrasah .....	35
Tabel 3. 2	Periode Kepala Madrasah .....	36
Tabel 3. 3	Sarana dan Prasarana .....	38
Tabel 3. 4	Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	40
Tabel 4. 1	Temuan Penelitian.....	81



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian.	Halm
Gambar 2. 1	Profil Pelajar Pancasila.....	27
Gambar 4. 1	Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah.....	62
Gambar 4. 2	Pembiasaan karakter religius harian.....	66
Gambar 4. 3	Pembiasaan karakter religius tahunan.....	66
Gambar 4. 4	Rapat dinas .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian.	Halm
	Lampiran 1 Pernyataan Keaslian tulisan	
	Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	
	Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	
	Lampiran 5 Matriks Penelitian	
	Lampiran 6 Instrumen Wawancara	
	Lampiran 7 Struktur Organisasi	
	Lampiran 8 Data Siswa-siswi	
	Lampiran 9 Dokumentasi	
	Lampiran 10 Denah atau Gambar	
	Lampiran 11 Biodata Penulis	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan setiap orang. Sedangkan religius diartikan sebagai religi atau keagamaan atau semua yang berhubungan dengan religi atau keagamaan. Honby dan Pamwell dalam Abdul Jalil berpendapat bahwasanya karakter adalah mutu dari mental atau moral dan reputasi yang menyatu dalam diri setiap individu.<sup>1</sup> Adapun karakter religius ialah nilai religi yang menggambarkan tumbuhnya kehidupan beragama melalui 3 (Tiga) elemen utama yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai panduan dalam bersikap sesuai dengan hukum-hukum agama untuk tercapainya kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupan dunia maupun akhirat.<sup>2</sup>

Pembentukan dan peningkatan karakter hingga saat ini dapat dilakukan dengan beberapa media, salah satunya melalui pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan secara terus menerus melakukan pengembangan dan peningkatan terhadap pendidikan, hal tersebut sebagai usaha sadar dan terencana dalam menciptakan generasi masa depan yang lebih baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Diera modernisasi seperti sekarang ini, kemudahan dan

---

<sup>1</sup> Abdul Jalil, Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 2, Oktober 2012, 182.

<sup>2</sup> Jakaria Umro, Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah yang Berbasis Multikultural, Jurnal Al-Makrifat, Vol.3, No. 2 (Pasuruan, STT PGRI Pasuruan, 2018) 160.

kecanggihan dalam komunikasi teknologi menjadi faktor yang memiliki dampak buruk atau negatif apabila dalam penggunaannya tidak dibarengi dengan pengetahuan yang baik dan benar. Menyikapi hal tersebut, pendidikan terus menerus berusaha melakukan perbaikan sumber daya manusia sehingga menghasilkan siswa-siswi yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab 1 pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa-siswi secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nantinya diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dalam usahanya untuk menghasilkan siswa-siswi yang sesuai dengan harapan, proses pendidikan selalu mengadakan perbaikan dan evaluasi. Adapun usaha perbaikan terhadap mutu pendidikan salah satunya dilakukan dengan dituangkannya nilai-nilai karakter ke dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk akhlak siswa-siswi atau bangsa yang nantinya menjadi dasar atas kesuksesan Indonesia di masa depan.

---

<sup>3</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 9.

<sup>4</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Dijelaskan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 bahwasanya penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa-siswi melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan bermitra antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Zubaedi berpendapat bahwasanya pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru, ustadz ustadzah atau wali kelas untuk mempengaruhi siswa-siswi. Ustadz ustadzah memfasilitasi pembentukan karakter siswa-siswi, usaha dalam memfasilitasi tersebut dapat berupa keteladanan perilaku, cara dalam berbicara, penyampaian materi, cara bertoleransi ustad ustadzah dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Sebagaimana penjelasan dalam QS. Al-Maidah ayat 35 yaitu:

لَعَلَّكُمْ سَبِيلَهُ فِي وَجْهِهِ وَالْوَسِيلَةَ إِلَيْهِ وَابْتَغُوا اللَّهَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
تَفْلِحُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.<sup>6</sup>

Di Indonesia sendiri pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasa kurang memuaskan sehingga perlu dilakukannya

<sup>5</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2011), 15.

<sup>6</sup> QS. Al-Ma'idah, [5]: 35, Terjemahan Al-Quran Kemenag, 2019.

peningkatan, terlebih jika mengingat kompleksnya permasalahan yang terjadi seperti tawuran antar siswa, pemerasan atau kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan tindakan yang paling mendasar seperti membangun sifat jujur pada siswa-siswi melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah atau madrasah masih belum bisa terealisasi.

Dalam kunjungan awal yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa di lembaga Madrasah Aliyah Negeri Lumajang (MAN Lumajang) masih terdapat siswa-siswi yang melakukan kenakalan dan penyimpangan karakter mulai dari penyimpangan yang bersifat ringan sampai yang bersifat berat seperti contoh: bolos, menyalahgunakan surat izin, mewarnai rambut, bermain game saat jam pelajaran, berkata kotor dan kasar, berpacaran, miras dan kegiatan menyimpang lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara bersama ustadz Aris Sulaiman, S. Sos.I., M. Pd.I selaku koordinator bimbingan konseling menyatakan bahwasanya terhitung mulai dari 5 tahun kebelakang, kasus penyimpangan yang dilakukan remaja atau siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang bersifat pelanggaran ringan mencapai rata-rata 50 kasus per bulannya, sedangkan untuk pelanggaran yang bersifat berat mencapai 10 kasus dalam 5 tahun terakhir.<sup>8</sup>

Padahal Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sudah memfasilitasi siswa-siswinya dengan banyak program yang sudah dijalankan. Meski dalam

---

<sup>7</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 05 Desember 2022.

<sup>8</sup> Aris Sulaiman, S.Sos.I., M.Pd.I., Koordinator BK , diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 05 Desember 2022.

proses, hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir penyimpangan atau kenakalan di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Adapun beberapa program unggulan yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun pelajaran 2022/2023, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd selaku kepala madrasah diantaranya adalah Tahfidzul Qur'an, Furudhul Ainiyah, Keterampilan dan satuan kredit semester (SKS) serta Prestasi akademik dan non akademik.<sup>9</sup> Pelaksanaan dari seluruh program unggulan tersebut dibenarkan oleh ustad Abdul Malik, SH., S.Kom selaku salah satu pendamping program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.<sup>10</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wali kelas didefinisikan sebagai guru yang diberi amanah untuk membantu siswa-siswi dalam kelas tertentu.<sup>11</sup> Wali kelas juga diartikan sebagai guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar, yaitu untuk mengelola satu kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu bimbingan dan konseling di kelasnya.<sup>12</sup> Gibson berpendapat bahwasanya wali kelas harus selalu menjaga hubungan baiknya dengan siswa-siswi, dengan begitu wali kelas dapat mengetahui karakteristik, sifat, kebutuhan, minat, masalah dan kekurangan siswa-siswi di kelasnya.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd, Informasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu MAN Lumajang, 21 Juni 2021, <https://manlumajang.sch.id/2021/06/21/pemaparan-program-unggulan-man-lumajang-tahun-pelajaran-20212022.html>.

<sup>10</sup> Abdul Malik, SH, S.Kom, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 10 Januari 2023.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>12</sup>Ria, Peranan Wali Kelas di Sekolah, 2015. <http://www.Trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah.html>. Diakses 05 Desember 2022.

<sup>13</sup> Gibson, Bimbingan dan Konseling, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 ), 108.

Berdasarkan pernyataan diatas, diambil kesimpulan bahwasanya wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan peningkatan karakter religius siswa-siswi. Wali kelas harus mampu membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan sehingga peningkatan karakter religius dapat dilaksanakan secara optimal serta bertanggung jawab atas berhasil tidaknya suatu kelas yang menjadi asuhannya. Beberapa usaha wali kelas sebagai seorang pemimpin dalam membantu peningkatan karakter religius siswa-siswi dapat dilakukan melalui pelaksanaan latihan karakter, pembiasaan dan pengembangan sikap religius siswa-siswi.

Berdasarkan kunjungan awal oleh penulis pada hari Senin, 5 Desember 2022 di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, masih ditemukannya penyimpangan karakter atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi sehingga berdampak negatif bagi masing-masing individu siswa-siswi maupun bagi lembaga Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Maka dari itu, pelaksanaan peran wali kelas sangat dibutuhkan sebagai usaha dalam membantu penguatan karakter religius siswa-siswi yang mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah. Dengan adanya pelaksanaan peran wali kelas diharapkan berdampak positif bagi semua masyarakat yang berada di lingkungan madrasah khususnya bagi peningkatan karakter religius siswa-siswi.<sup>14</sup>

Sementara itu, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah lembaga pendidikan Islam yang eksistensinya diakui oleh masyarakat luas khususnya

---

<sup>14</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 05 Desember 2022.

di kabupaten Lumajang dengan membawahi visi terwujudnya insan yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudaya. Berstatus sebagai sekolah negeri Islam satu-satunya dan memiliki akreditasi A serta letak geografis di pinggiran pusat kota, merupakan salah satu *privilege* yang ditawarkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Meski dengan begitu, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang harus melakukan kinerja yang optimal sebagai tanggung jawab dari visi yang diemban serta ketatnya persaingan antar lembaga baik madrasah swasta atau sekolah umum negeri. Meski tidak mudah, setiap usaha yang dilakukan merupakan proses guna terealisasinya visi sehingga membantu siswa dari ketertinggalan, ketidaktahuan, kesesatan menuju harapan baik di masa depan.

Berlandaskan fakta serta narasi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023"**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
2. Bagaimana perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

3. Bagaimana perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian disini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
2. Mendeskripsikan perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
3. Mendeskripsikan perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian disini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan guna kemajuan serta pengembangan ilmu manajemen pendidikan umumnya bagi masyarakat dan khususnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian kualitatif.



- b. Sebagai contoh dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan tentang Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

1. Penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Penulis diharapkan bisa menambah dan mengembangkan pengetahuannya terkait dengan “Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa”
3. Serta menjadi bekal tambahan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Instansi

1. Hasil dari penelitian ini semoga dapat berpartisipasi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan segenap civitas akademik.
2. Hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan madrasah atau sekolah sebagai materi acuan untuk mengevaluasi hasil dari Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa.

3. Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai literatur atau sumber tambahan untuk mendapatkan informasi dengan kajian yang sama.

#### **E. Definisi Istilah**

Berikut merupakan definisi istilah di dalam penelitian ini:

1. Peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius merupakan perilaku wali kelas untuk meningkatkan karakter religius siswa-siswi yang menjadi anak asuhnya.
2. Karakter religius merupakan nilai dari sikap atau perilaku siswa-siswi pada tingkah lakunya yang berindikator pada sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan: adalah penjelasan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan: bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian terdahulu serta kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini menjelaskan terkait dengan teori pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Bab ini juga dapat digunakan sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, metode penelitian: Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, hasil dan pembahasan: Bab ini berisikan penjelasan terkait dengan penyajian data dan analisis yang meliputi penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup: Bab ini berisikan kesimpulan dan saran penulis berlandaskan pada materi dan data acuan yang sudah dihasilkan melalui penyusunan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menambahkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan tema penelitian yang hendak dilakukan, baik itu berupa tesis, skripsi maupun jurnal. Adapun penelitian terdahulu yang kemudian penulis tambahkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian serupa yang dilakukan oleh Bella Fitriya dengan judul “Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar” dengan tujuan untuk mengetahui peranan dari guru wali kelas pada usaha manajemen konflik antar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kuta Baro Aceh Besar. Diketahui peneliti disini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Kedua, penelitian serupa yang dilakukan oleh Umi Rohmatul Maulidiyah dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri” adapun tujuan penelitian disini untuk mengetahui upaya, faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>15</sup> Bella Fitriya, Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2017).

ini adalah deskriptif kualitatif. Sehingga cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Ketiga, penelitian serupa dilakukan oleh Tri Ayu Wulandari dengan judul “Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun” tujuan dilakukannya penelitian disini adalah untuk mengetahui terkait metode peningkatan karakter religius siswa melalui penerapan budaya sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sehingga cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>17</sup>

Keempat, penelitian serupa dilakukan oleh Syahrina Ulya Ramdhani dengan judul “Peranan Wali Kelas Dalam Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mataram” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas untuk mengembangkan karakter siswa. Peneliti disini menggunakan metode kualitatif, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan media dokumentasi.<sup>18</sup>

Kelima, penelitian serupa dilakukan oleh Suri Arfinah dengan judul “Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bulukumba” penelitian ini bertujuan mencari tahu bagaimana peran wali kelas untuk membentuk kepribadian siswa di Sekolah

---

<sup>16</sup> Umi Rohmatul Maulidiyah, Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Kediri, (Artikel. Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).

<sup>17</sup> Tri Ayu Wulandari, Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun, (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018).

<sup>18</sup> Syahrina Ulya Ramadhani, Peranan Wali Kelas Dalam Pengembangan Karakter Siswa MTsN 2 Mataram, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram. 2020).

Menengah Atas Negeri 15 Bulukumba. Adapun metode dalam penelitian disini adalah deskriptif kualitatif.<sup>19</sup>

Tabel 2. 1  
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian  
dengan Penelitian Terdahulu

No.	1	2	3	4	5
<b>Nama Penulis</b>	Bella Fitriya	Umi Rohmatul Maulidiyah	Tri Ayu Wulandari	Syahrina Ulya Ramdhani	Suri Arfinah
<b>Instansi</b>	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.	Institut Agama Islam Kediri.	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Universitas Islam Negeri Mataram.	Universitas Muhammadiyah Makassar.
<b>Judul</b>	Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar.	Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Kediri.	Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MI Bunga Bangsa Delopo Kabupaten Madiun.	Peranan Wali Kelas Dalam Pengembangan Karakter Siswa di MTsN 2 Mataram.	Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba.
<b>Tahun</b>	2017	2018	2018	2020	2018

<sup>19</sup> Suri Arfinah, Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba, (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018).

<b>Hasil</b>	Pengelolaan konflik di MAN Kuta Baro Aceh Besar adalah pertama, guru wali kelas sebagai pendidik. Kedua, guru wali kelas sebagai pembimbing. Ketiga, guru wali kelas sebagai penasehat.	<p>1. Upaya :</p> <p>a) Memberikan teladan.</p> <p>b) Menciptakan budaya religi.</p> <p>2. Pendukung :</p> <p>a) Input siswa bagus.</p> <p>b) Image dan sistem yang baik.</p> <p>3. Penghambat :</p> <p>a) Siswa yang melanggar.</p> <p>b) Kegiatan yang tidak terjadwal.</p>	Metode yang diterapkan dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui penerapan budaya sekolah yaitu kegiatan rutin. Kegiatan spontan, teladan dan pengelolaan lingkungan. Sedangkan metode yang paling efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu metode kegiatan rutin.	Peranan wali kelas sudah dilaksanakan dengan baik yaitu mengumpulkan data-data tentang siswa, membuat bimbingan kelompok, mengawasi kegiatan siswa, meneliti kemajuan dan perkembangan siswa, memberikan penerangan atau motivasi, bekerjasama dengan konselor.	Peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa melalui ketepatan wali kelas saat datang kesekolah, tutur kata dan bahasa yang baik, sopan, cara berpakaian wali kelas sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, serta selalu bersalaman dengan guru.
<b>Persamaan</b>	a. Pendekatan: Kualitatif. b. Variabel Peran Wali Kelas. c. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	a. Pendekatan: Kualitatif. b. Variabel Karakter Religius. c. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	a. Pendekatan: Kualitatif. b. Variabel Karakter Religius. c. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	a. Pendekatan: Kualitatif. b. Variabel Peran Wali Kelas, Karakter Religius. c. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	a. Pendekatan: Kualitatif. b. Variabel Peran Wali Kelas. c. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara.

<b>Perbedaan</b>	a. Fokus Penelitian. b. Variabel Manajemen Konflik. c. Lokasi Penelitian.	a. Fokus Penelitian. b. Variabel Upaya Sekolah. c. Lokasi Penelitian.	a. Fokus Penelitian. b. Variabel Budaya Sekolah. c. Lokasi Penelitian.	a. Fokus Penelitian. b. Lokasi Penelitian	a. Fokus Penelitian. b. Variabel Kepribadian. c. Lokasi Penelitian
------------------	--	--	---	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## B. Kajian Teori

### 1. Peran Wali Kelas

#### 1.1. Konsep Dasar Peran Wali Kelas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia wali kelas didefinisikan sebagai guru yang diberi amanah untuk membantu siswa dalam kelas tertentu. Wali kelas adalah guru, pengajar atau ustadz ustadzah yang diberi tugas selain mengajar, yaitu untuk mengelola dan membantu konseling siswa serta bertanggung jawab atas kelas tersebut.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan bahwasanya wali kelas atau guru memiliki pengertian umum sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa, baik pada pendidikan dini, dasar, menengah dan atas jalur pendidikan formal.<sup>21</sup> Adapun pandangan masyarakat umum tentang guru adalah sebagai seorang yang memberikan pendidikan di berbagai tempat dan tidak melulu terfokuskan pada pendidikan formal.

Adapun dalam pengetahuan pendidikan Islam, Ramayulis dalam Riswadi berpendapat seorang guru biasanya disebut atau disapa sebagai berikut:

- a. *Ustadz*, yaitu seorang pengajar yang di harus berkomitmen pada profesinya.

---

<sup>20</sup> Ria, Peranan Wali Kelas di Sekolah, 2015. [http://www. Trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah. Html](http://www.Trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah.html). Diakses 05 Desember 2022.

<sup>21</sup> UU RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

- b. *Mu'allim*, seseorang pengajar yang diharuskan sanggup menerangkan mengenai hakikat dari ilmu yang diterangkan.
- c. *Murabbi*, seseorang pengajar yang mendidik dan mempersiapkan siswa supaya bisa berkreasi, serta mengelola dan menjaga hasil kreasinya agar tidak menyebabkan kerugian terhadap pribadi, khalayak ramai dan alam semesta.
- d. *Mursyid*, seseorang pengajar yang berupaya untuk mempengaruhi akhlak atau karakter kepada siswa.
- e. *Mudarris*, seorang pengajar yang berupaya menumbuhkan kecerdasan siswanya dan melatih keterampilan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.
- f. *Muaddib*, seorang pengajar yang beradab serta mempunyai peran dan fungsi mengembangkan kebudayaan yang bermutu di masa depan.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya wali kelas merupakan guru yang diberi tugas tambahan sebagai pengelola yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pendidikan dan bimbingan konseling kepada siswa-siswi yang membutuhkan.

Dalam pembentukan karakter siswa-siswi, wali kelas mempunyai peranan yang berpengaruh. Muhammad Uzer Usman berpendapat bahwasanya peran guru atau wali kelas yaitu

---

<sup>22</sup>Riswadi, Kompetensi Profesional Guru, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16.

membangun tahapan perilaku siswa yang memiliki kaitan pada kondisi tertentu dan memiliki korelasi dengan perkembangan perubahan perilaku siswa.<sup>23</sup>

Drs. H. Sofyan Tsauri, M.Mberpendapat dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa, bahwasanya peran wali kelas atau ustad ustadzah dalam pembentukan karakter siswa-siswi adalah sebagai berikut:

- a) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran,
- b) Harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap,
- c) Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif,
- d) Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya,
- e) Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan

---

<sup>23</sup> Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017 ), 4.

belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjut-nya, dan

- f) Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.<sup>24</sup>

Peranan guru wali kelas yang sering kali kita didengar adalah sebagai orang tua siswa atau kepala keluarga di kelas. Wali kelas harus bisa membuat keadaan lingkungan kelas menjadi kondusif dan nyaman, agar kelas tersebut membentuk kelompok belajar yang saling membantu untuk memajukan terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Terciptanya lingkungan yang kondusif, tentu akan berpengaruh dalam meningkatkan semangat, minat dan motivasi siswa-siswi dalam proses pembelajaran sehingga terhindarkan dari rasa jenuh, bosan dan lelah.

Dalam menjalankan peran dan tugasnya, setiap wali kelas harus dibekali kualifikasi dan kompetensi yang baik sehingga memiliki kapasitas diri agar memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan madrasah.

Mulyasa berpendapat bahwasanya kompetensi pada guru adalah kombinasi dari beberapa kemampuan seperti personalia, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual sehingga kompetensi standar profesi

---

<sup>24</sup> Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Cet.I, Jember : IAIN Jember Press, November 2015), 75.

guru dapat terbentuk, yang meliputi keahlian dalam materi, pemahaman karakter siswa, pembelajaran, profesionalitas dan pengembangan pribadi.<sup>25</sup>

Kompetensi atau dalam bahasa Inggris disebut *competence* yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan sekumpulan unsur yang diperlukan oleh guru dalam membantu dan memfasilitasi siswa sehingga dapat menguatkan visi misi dari madrasah dan merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan madrasah. Kompetensi juga berkaitan dengan acuan bagaimana seseorang bisa disebut berkompeten dalam usahanya apabila sudah sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun berlandaskan pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwasanya, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalitas.

### **1.2. Tugas dan Fungsi Wali Kelas**

Tugas merupakan tanggung jawab yang diberikan seseorang untuk dilaksanakan, adapun dalam pelaksanaannya harus memperhatikan aturan yang berlaku agar pelaksanaan berjalan dengan maksimal dan efektif. Sebagaimana tugas guru wali kelas yang telah dijelaskan dan diatur secara terperinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15

---

<sup>25</sup>Dr. E. Mulyasa, M. Pd. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Cet.7, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2013), 26.

Tahun 2018 terkait dengan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Adapun beberapa tugas guru wali kelas yang berhubungan dengan pengelolaan siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab dalam mengelola kelasnya;
2. Melakukan komunikasi dan bermitra dengan orang tua/wali siswa-siswi;
3. Melaksanakan kegiatan administrasi dalam kelas.
4. Mengerjakan dan mengkonfirmasi perkembangan pembelajaran siswa-siswi;
5. Mengerjakan dan menulis catatan khusus tentang tiap-tiap siswa-siswi;
6. Mencatat perpindahan siswa-siswi di kelasnya;
7. Mengisi dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar.<sup>26</sup>

Adapun penjelasan kompleks mengenai tugas dan fungsi wali kelas dalam mengelola kelas disampaikan oleh Dr. Syofianti Engreini, M.Pd dan Fariz Rizal, M.Pd sebagai berikut yaitu :

1. Pengelolaan Kelas
  - a. Tugas pokok
    - 1) Menjadi perwakilan dari orang tua/wali siswa-siswi dan kepala madrasah di dalam lingkungan madrasah.

---

<sup>26</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

- 2) Membantu peningkatan taqwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Membantu siswa-siswi dalam melaksanakan dan mengembangkan keterampilan dan kecerdasan.
- 4) Membimbing karakter, watak atau perilaku siswa-siswi agar lebih baik dari sebelumnya.

b. Mengetahui keadaan siswa

- 1) Mengenal nama-nama siswa-siswi dan jumlah di kelasnya.
- 2) Menyadari dan tahu personalitas lain dari siswa-siswi di dalam kelasnya.

3) Mengetahui absensi dari siswa-siswinya setiap hari.

4) Menyadari permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa-siswinya.

c. Melakukan penilaian

- 1) Mengamati perilaku siswa-siswinya sehari-hari di madrasah.
- 2) Mengevaluasi kerajinan dan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh siswa-siswinya.

d. Mengambil tindakan bila dianggap perlu

- 1) Memberitahu, membina serta mengarahkan.
- 2) Memperingati dengan lisan maupun tertulis.

3) Memberi peringatan lebih yang melibatkan BK atau kepala madrasah.

e. Langkah tindak lanjut

1) Memperhatikan nilai siswa-siswi pada buku rapor.

2) Memperhatikan kelulusan atau naiknya siswa-siswi pada tahap selanjutnya.

3) Memperhatikan serta membentuk lingkungan kekeluargaan yang nyaman.<sup>27</sup>

## 2. Proses Pembentukan Karakter

### 2.1.Konsep Dasar Karakter Religius

Karakter menurut istilah dalam Islam memiliki pengertian yang tidak jauh dari pengertian akhlak, adapun akhlak sendiri memiliki arti budi pengerti, perilaku atau watak.<sup>28</sup> Imam Al-Ghazali berpendapat yang selanjutnya dikutip oleh Masnur Muslich bahwasanya, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan akhlak. Seperti contoh respon perilaku manusia dalam menanggapi sesuatu, atau tindakan yang melekat pada setiap personal dan menjadi kebiasaan sehingga tidak perlu dipikir lagi untuk merespon atau menanggapi sesuatu.<sup>29</sup> Sedangkan karakter secara etimologi

<sup>27</sup> Dr. Syofianti Engreini, M.Pd, Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi, (Cet.I, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 5-7.

<sup>28</sup> Zubaedi, Desain Karakter Berbasis Nilai – Nilai Religius, Stain Pamekasan, Vol. 8, No. 1, Juni 2003, 96.

<sup>29</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011 ), 70.



berasal dari bahasa latin *character*, yang memiliki arti antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>30</sup>

Adapun religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai religi atau keagamaan atau segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan religi atau keagamaan. Religius adalah serangkaian perilaku yang dikaitkan pada keyakinan dan dibuktikan dengan melaksanakan agama berlandaskan pada kepercayaan atau keimanan seseorang kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

Frans Dahler dalam Ali Anwar Yusuf berpendapat bahwasanya religius adalah suatu keadaan yang mana manusia mengkaitkan dirinya kepada sesuatu yang lebih berkuasa dan suci sehingga menjadikan manusia untuk terus berupaya mendekat dan berharap kepadanya.<sup>32</sup>

Selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwasanya karakter religius adalah perilaku atau sikap patuh yang dikerjakan oleh setiap manusia berdasarkan norma dan nilai sesuai yang diajarkan oleh agama yang dianutnya.<sup>33</sup> Karakter religius dalam pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha atau proses terencana dalam membentuk siswa-siswi yang dapat mengenal, peduli, dan

---

<sup>30</sup> Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

<sup>31</sup> Ngainun Naim, Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 124.

<sup>32</sup> Ali Anwar Yusuf, studi Agama Islam, (Bandung: CV Pustaka setia, 2003), 18.

<sup>33</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga siswa-siswi berakhlak mulia.

Profil pelajar pancasila lahir sebagai jawaban dari permasalahan pendidikan karakter di Indonesia. Pelajar pancasila merupakan wujud pelajar yang dilengkapi dengan kecakapan umum serta bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan watak dan kecakapan yang dibentuk melalui pembiasaan sehari-hari dan kemudian dibangkitkan dalam jati diri masing-masing individu siswa-siswi lewat penerapan budaya madrasah atau pendidikan, proses belajar intrakurikuler, penguatan profil pelajar pancasila, maupun ekstrakurikuler.<sup>34</sup>

Berikut adalah ciri-ciri dari pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlakul karimah, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.(Jakarta.2021).

<sup>35</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 Pelajar Pancasila.



Gambar 2.1  
Profil Pelajar Pancasila

Berikut merupakan kecakapan atau kompetensi dari profil pelajar pancasila, antara lain:

- a) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Istilah iman dalam bahasa Arab memiliki arti membenarkan. Sedangkan taqwa memiliki pengertian meyakini dengan hati, mengutarakan dengan perkataan, dan memastikan dengan tindakan. Atau disimpulkan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah upaya yang dilakukan setiap manusia dalam mengharapkan ridho Tuhan-Nya.

QS. Ali Imran ayat 15-17 yang berbunyi:

﴿ قُلْ أُوْنِيْعِكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اٰتَقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ بِصِيْرٍ بِالْعِبَادِ ۗ الَّذِيْنَ يَقُولُوْنَ

رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٦٦﴾ الصَّابِرِينَ  
وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ  
بِالْأَسْحَارِ ﴿٦٧﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya ciri-ciri orang yang bertaqwa adalah sebagai berikut: (a) dalam keadaan dan kondisi bagaimanapun orang yang bertaqwa akan mengingat Allah; (b) senantiasa menghadirkan Allah dalam pekerjaan, usaha, upaya dan rencana; (c) tabah atas setiap kehendak dan takdir Allah; (d) selalu mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.<sup>36</sup>

Mubarak mengemukakan pendapatnya bahwasanya pengertian akhlak adalah kondisi dimana jiwa seseorang merupakan tempat timbulnya segala perilaku dan tindakan yang bersifat baik ataupun buruk tanpa mengindahkan dampak yang selanjutnya akan terjadi.<sup>37</sup> Sedangkan dalam profil pelajar pancasila dijelaskan bahwasanya berakhlak mulia ialah siswa-siswi yang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, ia mengetahui pemahaman tentang agama dan meyakini serta menjalankan dalam kehidupannya.

Maka dalam usaha untuk menjadikan siswa-siswi yang berakhlak, dapat dilakukan melalui latihan karakter di

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

<sup>37</sup> Achmad Mubarak, Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter, (Jakarta : PT Bina Rena Pariwara, 2001), 14.

lingkungan madrasah. Adapun beberapa latihan karakter beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia di lingkungan madrasah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa-siswi senantiasa melaksanakan doa bersama pada saat hendak memulai dan mengakhiri pelajaran.
  - (2) siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur serta ashar berjamaah.
  - (3) Siswa-siswi setidaknya mengaplikasikan 3S yakni salam, senyum dan sapa terhadap orang tua, guru dan teman sebaya.
  - (4) Siswa-siswi harus mentaati semua peraturan yang terdapat di madrasah.
- Siswa-siswi bertanggung jawab serta mengaku atas kesalahan yang diperbuatnya.

## 2.2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan didefinisikan sebagai upaya, kaidah, perbuatan membentuk.<sup>38</sup> Kata pembentukan menurut istilah diartikan sebagai upaya luar yang mengarah pada arah tertentu untuk membina faktor pembawaan sehingga terealisasinya suatu kegiatan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan pernyataan diatas, diambil suatu kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius adalah upaya dalam membimbing

---

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

dan melatih dengan keseriusan pada beragam potensi rohaniyah yang dimiliki setiap individu sehingga menjadikan siswa-siswi yang berakhlak mulia. Nabi Muhammad SAW diriwayatkan oleh Imam Ahmad pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

yang artinya “Sungguh aku (Rasulullah SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”<sup>39</sup>

Dari hadist diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya didalam agama Islam akhlak atau karakter merupakan suatu yang utama. Oleh karena itu, pembentukan dan peningkatan karakter menjadi penting untuk menjamin hasil dari usaha yang dilakukan. Adapun pembentukan karakter religius dalam konteks ini merupakan usaha atau upaya dari semua elemen yang berada di madrasah untuk membentuk siswa-siswinya berperilaku religi sesuai dengan visi dan tujuan madrasah.

Menurut Nasiruddin pembentukan karakter dapat dilakukan dengan proses sebagai berikut:

a) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman terhadap siswa-siswi dapat dilakukan melalui penyampaian informasi terkait dasar dan *value* positif atas materi yang disampaikan. Pemahaman harus dilakukan secara

---

<sup>39</sup> HR. Imam Ahmad, 2/381.

konsisten sehingga siswa-siswi sebagai konsumen merasa tertarik.

b) Menggunakan Pembiasaan

Fungsi dilakukannya pembiasaan adalah sebagai penguat terhadap wadah yang menerima pesan. Pembiasaan ditekankan pada pengalaman langsung sehingga karakter diharapkan semakin melekat pada setiap individu siswa-siswi.

c) Menggunakan Keteladan

Keteladan adalah faktor pendorong untuk membentuk karakter baik. Keteladanan sendiri lebih mudah diterima oleh orang lain jika memang dicontohkan dari orang terdekat. Seperti contoh

ustadz ustadzah menjadi teladan yang baik untuk siswa-siswinya atau wali siswa menjadi teladan bagi anak-anaknya.<sup>40</sup>

Sedangkan apabila merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Muhaimin, maka dijelaskan bahwasanya upaya pembentukan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tahapan berikut ini:

- a) Pertama transformasi nilai, yaitu tahapan yang dilakukan guru wali kelas dan siswa dengan cara berkomunikasi secara verbal.
- b) Kedua tahap transaksi nilai, pada tahapan disini dilakukannya interaksi atau komunikasi oleh guru wali kelas dan siswa yang bersifat dua arah.

---

<sup>40</sup> Nasirudin, Pendidikan Tasawuf (Semarang : Rasail Media Group, 2009), 36-41.

- c) Ketiga tahap transinternalisasi, yaitu tahapan lanjutan dari tahap sebelumnya sehingga pada tahapan ini pendidikan karakter disajikan dengan menambahkan perilaku dan watak terhadap setiap individu siswa-siswi.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 36.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengamati dan mengartikan fenomena terkait kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, perspektif, motivasi dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk bahasa.<sup>42</sup>

Dalam aktivitas penelitian, penulis dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu keadaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan pandangan yang jelas terkait suatu kejadian perkara di lapangan. Oleh karena itu, penulis akan terjun langsung mengamati fenomena di lapangan guna mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan begitu, peneliti diharapkan dapat menemukan data empiris dan mampu mendeskripsikannya secara rinci, akurat dan jelas.

Adapun jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah studi kasus atau *case studies*, alasan penggunaan jenis penelitian tersebut dikarenakan penulis disini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja rosdakarya,2009), 9.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan dimana tempat penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>43</sup> Lokasi penelitian disini berada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Jl. Citarum No. 75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur 67315. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan di tingkat Aliyah dengan status negeri satu-satunya di Kab. Lumajang, lembaga pendidikan yang resmi berdiri sejak pada tanggal 1 April 1992. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang kemudian semakin berkembang dan menjadi kandidat madrasah favorit yang eksistensinya dan kualitasnya diakui baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan akreditasi lembaga A serta menjadi percontohan bagi lembaga lain dan banyaknya prestasi dari program-program yang dilaksanakan.<sup>44</sup>

Berikut merupakan gambaran mengenai lokasi dan obyek penelitian yang penulis sajikan lebih rinci, diantaranya adalah:

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Secara regulasi, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang berdiri pada tahun 1992, tepatnya tanggal 1 April 1992 terjadilah serah terima antara kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Adapun sebelum sah berdiri secara regulasi, terhitung sejak tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>43</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

<sup>44</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 05 Desember 2022.

Lumajang merupakan *filial* atau kelas jauh dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.<sup>45</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang kemudian lebih populer dengan sebutan MAN Lumajang merupakan lembaga pendidikan dengan penerapan norma dan aturan Islam sederajat dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang beralamatkan di dusun Rogotrunan kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan kementerian agama kabupaten Lumajang. Adapun lingkungan sosial dan perekonomian Madrasah Aliyah Negeri Lumajang berada pada pinggiran pusat kota, sehingga menyebabkan tingginya nilai sosial dalam bermasyarakat dan aktivitas perekonomian yakni perdagangan.

## 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terletak di Jl. Citarum No. 75, Rogotrunan kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Indonesia. Madrasah ini berdampingan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang dan berada di sekitar pemukiman dan perumahan masyarakat. Dengan letak madrasah yang mudah diakses serta didukung dengan eksistensinya, menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mudah diketahui dengan cepat oleh masyarakat umum. Walaupun berada

---

<sup>45</sup> Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd, diwawancarai oleh Penulis, 04 April 2023.

dalam lingkungan dengan aktivitas masyarakat yang cukup tinggi, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan kondusif sebagaimana mestinya.<sup>46</sup> Adapun data letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebagaimana yang terdapat pada data lampiran.

### 3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

#### a) Identitas Madrasah<sup>47</sup>

Tabel 3. 1  
Identitas Madrasah

1.	Nama Lembaga	Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
2.	Nama Kepala Madrasah	Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd.
3.	Nomor Statistik Madrasah	131135080001
4.	NPWP Madrasah	00.158.924.1.625.000
5.	Akreditasi	A
6.	Naungan	Kementerian Agama
7.	Alamat Lengkap	Jl. Citarum No. 75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur, Indonesia.
8.	Kode Pos	67315

<sup>46</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, 05 Desember 2022.

<sup>47</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, 08 Maret 2023.

9.	Email	<a href="mailto:manlumajang@gmail.com">manlumajang@gmail.com</a>
----	-------	--

b) Periode Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang<sup>48</sup>

Tabel 3. 2  
Periode Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah
1.	1992-1996	Drs. Achmad
2.	1996-2003	Marda'ie BA
3.	2004-2006	Achmad Halim, S. Ag
4.	2006-2012	Drs. HM Nur Sjahid
5.	2012-2020	Hasanudin, M. Pd
6.	2020-Sekarang	Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai lembaga pendidikan menjadi wadah atas harapan dari setiap siswa, wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visi, misi dan tujuan yang berciri khas Islami. Hal tersebut diharapkan menjadi jawaban dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, globalisasi serta tantangan masa depan. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mewujudkan setiap harapan dan jawaban tersebut yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan yaitu sebagai berikut:

<sup>48</sup> Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd, diwawancarai oleh Penulis, 04 April 2023.

## a) Visi

Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berbudaya.

## b) Misi

1. Melaksanakan Program Furudhul Ainiyah dan Program Tahfidz Al Qur'an.
2. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan.
3. Melaksanakan Pembelajaran berbasis IT.
4. Melaksanakan Kegiatan Klub Mata Pelajaran dan Club Program Keterampilan.
5. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat siswa.
6. Melaksanakan Pembiasaan hidup sehat dan bersih, indah, nyaman, lestari dengan mempertimbangkan keseimbangan Sumber Daya Alam (SDA) di lingkungan Madrasah.
7. Melaksanakan budaya Literasi dan Numerasi pada setiap kegiatan.

## c) Tujuan

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dalam menyelenggarakan pendidikan adalah :

1. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi.
2. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai Madrasah rujukan.

3. Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.
4. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah.<sup>49</sup>
5. Struktur Organisasi

Terbentuknya struktur organisasi dalam suatu instansi atau lembaga baik itu formal maupun non formal memiliki tujuan untuk mempermudah mengetahui hubungan, jabatan, wewenang, tanggung jawab dan hak masing-masing dari seluruh anggota dalam melaksanakan peranannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sama halnya dalam lembaga pendidikan, struktur organisasi dibentuk dan memperlihatkan hubungan yang mudah dipahami dari seluruh elemen supaya saling berintegrasi dan melengkapi guna merealisasikan tujuan dari lembaga pendidikan. Adapun data struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagaimana yang terdapat dalam data lampiran.<sup>50</sup>

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting sebagai pendukung dari terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar, adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:<sup>51</sup>

Tabel 3. 3

---

<sup>49</sup> Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd, diwawancarai oleh Penulis, 04 April 2023.

<sup>50</sup> Dokumentasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2023.

<sup>51</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

## Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Keorganisasian	1
6.	Ruang Unit Kesehatan Siswa	1
7.	Ruang Koperasi	2
8.	Ruang Kelas	24
9.	Perpustakaan	2
10.	Ruang Laboratorium	12
11.	Tempat Ibadah (Islamic Center)	1
12.	Kantin	1
13.	Lapangan Olahraga (Sport Center)	1
14.	Kamar Mandi	4
15.	Gudang	1
16.	Ruang Kesenian	1
17.	Ruang Serba Guna (Aula)	1
18.	Pos Penjaga	2



## 7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau ustadz ustadzah di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki jabatan lengkap. Selain tugas pokok mengajar, sebagian guru yang memiliki keahlian dan *skill* disertai tugas lain sebagai tenaga kependidikan. Rincian jumlah tenaga pendidik atau ustadz ustadzah dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ada 81, terdiri dari 29 ustad dan 45 ustadzah. Adapun tabel data mengenai keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

Tabel 3. 4  
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

No.	Nama	Jabatan
1.	Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Nanang Sulistyio, SE	Kepala Tata Usaha
3.	Yayok Wahyudi, M.KPd	Waka Kurikulum
4.	Sucik Isnawati, S.Pd., M.Sos	Waka Kesiswaan
5.	Abdillah, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana
6.	Drs. Zainal Arifin, MA	Waka Humas
7.	Dra. St. Saidah	Guru Bahasa Inggris
8.	Dra. Rochani Nurhayati	Guru Kimia
9.	Dra. Nila Hayati	Guru Kimia

<sup>52</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 10 April 2023.

10.	Dra. Khotimah	Guru Kimia
11.	Amik Wahyuni, S.Pd	Guru Fisika
12.	Dra. Mas'illah, M.Si	Guru Matematika
13.	Rina Fitriyani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Eni Utari, S.Pd	Guru Ekonomi
15.	Nisak Yuni Puspitowati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16.	Aris Sulaiman, S.Sos.I., M.Pd.I	Koordinator BK
17.	Yuni Sulistyowati, S.Ag	Staf BK
18.	Nanang Wahyudi, S.Pd	Guru PJOK
19.	Hj. Siti Hasanah, S.Pd	Guru PJOK
20.	Drs. Syaiful	Guru Bahasa Indonesia
21.	Qodiriyah, S.Pd., M.Si	Guru Biologi
22.	Sapta M. Sholeh, S.Pd	Guru Sejarah
23.	Ifa Wijastuti, S.Pd	Guru PPkn
24.	Imatul Khosiah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
25.	Wahid Hasyim, S.Pd	Guru Matematika
26.	Mujibud Da'wah, S.Pd	Guru Ekonomi
27.	Naila Devianti, S.Sos	Guru Ekonomi
28.	Siti Johar Insiyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
29.	Muhammad Khumaidi Al Anshori, S.HI	Guru Fikih

30.	Febri Satya Wibawa Hussein, M.Pd.Gr	Guru Sejarah
31.	Nova Artika Desty Dyokta, S.Pd	Guru Sejarah
32.	Purisa Agung Purnomosari, S.Pd	Guru Bahasa Arab
33.	Sulistyaningsih, SH	Guru PPkn
34.	Zumaroh, S.Pd	Guru Fisika
35.	Kusaeri Fendi Irawan, S.Pd	Guru Biologi
36.	Dra. Yayuk Endang Wahyuningsih	Kepala Perpustakaan
37.	Efi Rofiah, SE	Guru Ekonomi
38.	Dra. Rodliya, MM	Guru Akidah Akhlak
39.	Ifan Muzakki, S.Pd., M.Pd	BK TIK
40.	Enik Maisaro, S.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
41.	Yulia Rahmawati, S.Pd	Guru Sejarah
42.	Musayaroh, M.Pd	Guru Al-Qur'an Hadits
43.	Herawati, S.Pd	Guru Bahasa Arab
44.	Tuty Alawiyah, S.Psi	Staff BK
45.	Faridah Rizkyani, S.Pd	Guru Geografi
46.	Abdul Malik, SH., S.Kom	BK TIK
47.	Dewi Mashitasari, M.Si	Guru Matematika
48.	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Prakarya

49.	Yuniar Eka Putra, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
50.	Muhammad Fathul Huda, S.Pd.I	Guru Fikih
51.	Muhammad Syaikhul Hadi, M.Pd	Guru Aqidah Akhlak
52.	Hikmah Luluk Ahadiyah, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
53.	Abdur Rohman, S.Pd.I	Guru Al-Quran Hadist
54.	M. Habibur Rohman, S.Pd	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
55.	Siti Nasihatul Husniyah, S.Pd	Guru Tahfidz
56.	Yerris Sanjaya, S.Pd	Guru Penjaskes
57.	Nouri Alfin Nabilah, S.Pd	Guru Matematika
58.	Rizkika Zakka Agustin, S.Si	Guru Biologi
59.	Askinna Firahtatika	Guru Tahfidz
60.	Fathur Rozi	Pengasuh Ma'had
61.	Advis Hernani, S.Pd	Staff Tata Usaha
62.	Nanik Kisminarni, SE	Bendahara
63.	Sola Fudin, S.Pd	Staf TU
64.	Hj. Yusroh Lana, SE	Staf TU
65.	Abdul Muizul Setiawan, S.Pd	Staf TU
66.	Siti Machmudayana, S.Pd	Staf TU
67.	Rizki Nurul Zamroh, SE	Staf TU
68.	Sri Wulandari, S.Pd	Staf TU

69.	Iis Maisaroh, S.Pd	Staf TU
70.	Siti Kamalia, S.Ak	Staf TU
71.	Ahmad Rizki Latif Alfiyan	Staf TU
72.	Mochammad Khafif Prayudha	Staf TU
73.	Muhammad Masruri, S.Kom	Staf TU
74.	Tri Cahya Kusuma Jaya, S.Pd	Staf TU
75.	M. Ali Akbar Firmansyah	OB
76.	Heriyanto	OB
77.	Alfan Rosyadi	Satpam
78.	Cahyono	OB
79.	Mashudi	Satpam
80.	Abdur Rohim	Satpam
81.	Soleh	OB

#### 8. Data Siswa-Siswi

Jumlah siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang berdasarkan data statistik siswa tahun pelajaran 2022/2023 ada sebanyak 718 siswa-siswi, yang terdiri dari 260 siswa laki-laki dan 458 siswi perempuan. Siswa-siswi tersebut terbagi dalam 27 ruang kelas, yaitu 9 ruang untuk kelas X, 9 ruang untuk kelas XI dan 8 ruang untuk kelas XII. Adapun dokumentasi data statistik siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagaimana terdapat pada data lampiran.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Dokumentasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 10 April 2023.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berisikan siapa saja yang akan dijadikan narasumber atau informan sehingga data dapat dijamin kebenarannya. Adapun dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan *purposive*.

Adapun subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan atau narasumber oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah (Ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd.)
- 2) Waka Kurikulum (Ustad Yayok Wahyudi, M.KPd)
- 3) Waka Kesiswaan (Ustadzah Suci Isnawati, S. Pd., M. Sos)
- 4) Wali Kelas XI IPS 1 (Ustad Nanang Wahyudi, S. Pd)
- 5) Wali Kelas XI IPA 2 (Ustadzah Imatul Khosiah, S. Pd)
- 6) Wali Kelas XI IPA 3 (Ustadzah Zumaroh, S. Pd)
- 7) Wali Kelas XI Agama (Ustad Abdur Rohman, S. Pd.I)
- 8) Siswa-Siswi Kelas XI (Akbar Felix)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap strategi di dalam kegiatan penelitian. Mengetahui teknik pengumpulan data dalam penelitian diperlukan oleh penulis sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan sudah sesuai dengan apa yang sebelumnya sudah ditetapkan.<sup>54</sup>

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2013), 224.

a) Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi pasif, yaitu observasi yang mengharuskan penulis untuk mengamati subjek yang ditetapkan sebagai narasumber dalam memperoleh data penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan penggunaan jenis observasi pasif ini, diharapkan data yang didapatkan penulis akan lebih integral dan rinci sehingga dapat menyadari makna dari setiap tindakan yang terlihat.<sup>55</sup>

Dalam kegiatan ini, metode observasi yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data tentang kondisi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum kondisi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
2. Pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Dengan demikian, penulis diharapkan mendapatkan data terkait dengan Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sifatnya lebih bebas pelaksanaannya jika diperbandingkan dengan jenis wawancara terstruktur.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2013), 227.

Dengan melakukan wawancara jenis semi terstruktur, penulis berusaha mengetahui lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun pelajaran 2022/2023. Adapun data yang hendak diperoleh peneliti adalah:

1. Perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri lumajang.
2. Perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
3. Perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

c) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Penelitian akan lebih terpercaya, apabila hasil dari observasi dan wawancara disertai dengan dokumen. Adapun dalam penelitian ini penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dokumen yang diperlukan dari Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, diantaranya adalah:

1. Profil madrasah.
2. Visi, Misi dan Tujuan.
3. Struktur kelembagaan madrasah.
4. Data keadaan pendidik serta tenaga kependidikan.



5. Data keadaan siswa.
6. Data Sarana prasarana.
7. Arsip lain-lain.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya dalam memilih dan membentuk data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara terstruktur. Penyusunan data secara terstruktur dapat dilakukan dengan cara pengorganisasian data sesuai dengan kategori, menjelaskan ke dalam masing-masing kategori, membuat sintesa, membentuk ke dalam model, memilah data yang dianggap penting dan hendak dipelajari kemudian menciptakan kesimpulan yang dengan gampang dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca.<sup>56</sup>

Berdasarkan pemahaman terkait adanya kategori dalam penelitian itu, selanjutnya diadakan pemetaan atau deskripsi terkait data yang disebut dengan matriks. Dengan memanfaatkan data yang sudah dipetakan ke dalam matriks, penulis selanjutnya melakukan analisis atau membandingkan, melihat sebab akibat atau sekaligus menelaah urutan. Dalam penelitian kualitatif, berlangsungnya analisis dilaksanakan pada saat upaya memperoleh dan setelah selesai memperoleh data. Contoh, analisis yang dilakukan penulis pada saat berlangsungnya wawancara adalah dengan menelaah jawaban yang diberikan. Apabila setelah jawaban dianalisis oleh penulis dan data yang

---

<sup>56</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2013), 244.

didapat masih kurang, maka penulis akan kembali mengajukan pertanyaan sampai data yang diperlukan dianggap kredibel oleh penulis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yaitu teori dari Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014.<sup>57</sup> Yaitu suatu kegiatan analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya menjadi jenuh. Adapun kegiatan analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data berdasarkan pada metode yang telah dilaksanakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing jenis data tersebut mempunyai elemen kunci secara umum, yaitu berdasarkan pada keterampilan menggabungkan masing-masing aspek menjadi kesatuan yang utuh atau integratif dan interpretatif peneliti dalam menganalisis. Keterampilan interpretatif memungkinkan peneliti untuk menyuarakan pendapatnya, karena data yang dikumpulkan bersifat kaya rincian panjang dan jarang berbentuk angka.

2) Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada upaya kegiatan memilah, mengutamakan, mempermudah, mengabstraksi dan mentransformasi data yang ada dalam catatan lapangan maupun transkrip. Kondensasi data diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis (America: SAGE Publications, 2014)*, 10.

a. Pemilihan

Miles dan Huberman menjelaskan bahwasanya penulis diharuskan dapat berperilaku selektif, yaitu menetapkan ukuran mana saja yang dianggap lebih penting, hubungan yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya informasi seperti apa yang dapat diperoleh serta dianalisis.

b. Pengerucutan

Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya pengerucutan atau pemusatan data adalah bentuk pra-analisis. Pada tahapan ini, penulis memusatkan data yang berkaitan pada rumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

c. Peringkasan

Bagian ini penulis mengerjakan ringkasan inti, cara atau prosedur dan sekumpulan pernyataan yang nantinya masih digunakan, adapun data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi khususnya data yang kaitannya dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi Data

Penelitian kemudian disederhanakan dan ditransformasikan melalui beberapa cara, seperti pemilihan yang ketat, meringkas atau merangkum, mengelompokkan data pada suatu bentuk atau pola yang lebih leluasa, dan semacamnya.

3) Penyajian data

Tahapan berikutnya ialah penyajian data, Miles dan Huberman mengartikan penyajian data sebagai gabungan informasi yang disusun sehingga memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data memudahkan penulis untuk mengetahui apa yang terjadi dan keputusan apa yang akan diambil.

4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sampai pada tahapan akhir yaitu penarikan kesimpulan atas proses analisis yang sudah dilaksanakan dan memastikan kembali dengan bukti yang diperoleh di lapangan.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian berisikan penjelasan mengenai bagaimana upaya yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data temuan yang valid di lapangan. Oleh karena itu, penulis pada penelitian disini memakai uji kredibilitas dengan teknik triangulasi guna menguji validitas data yang didapat. Adapun teknik triangulasi yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan penulis lewat pengecekan dari berbagai sumber. Sebagai contoh, dalam menguji kredibilitas data terkait dengan pelaksanaan peran wali kelas, maka pengujian data dilakukan pada siswa sebagai unsur yang merasakan dampaknya, pada kepala madrasah selaku unsur

yang memberikan tugas serta pada guru wali kelas sebagai seorang teman seprofesi.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan penulis lewat pengecekan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda dari sebelumnya. Seperti contoh penulis mendapatkan data melalui wawancara, yang kemudian data tersebut dicek ulang melalui teknik observasi atau dokumentasi.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan penulis dengan teknik wawancara lewat pengecekan pada waktu yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan waktu juga berpengaruh terhadap kualitas data yang didapatkan penulis, seperti contoh data yang didapatkan dengan teknik wawancara di pagi hari bisa saja berbeda apabila pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan pada siang atau sore hari.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini penulis menguraikan rencananya dalam melaksanakan kegiatan penelitian, dimulai dengan penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya hingga sampai pada tahap penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian yang disusun oleh penulis dalam penelitian disini adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, adapun beberapa kegiatan dalam tahap pra lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap rancangan penelitian dimulai dengan pembuatan serta pengajuan judul, penyusunan matriks dan seminar proposal oleh peneliti.

b) Kunjungan ke Lokasi Penelitian

Kunjungan dilakukan oleh penulis sebelum dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk mengenal pada unsur-unsur sosial, fisik dan keadaan geografis di lokasi penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian disini adalah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

c) Perizinan

Mengingat bahwasanya pelaksanaan penelitian ini di luar kampus dan merupakan lembaga formal pemerintah, maka penulis membutuhkan izin yang sesuai sebagaimana prosedur yang berlaku. Adapun izin dalam penelitian ini berbentuk surat pengantar yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian dan ditujukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

d) Penyusunan Instrumen Penelitian

Penulis membuat lebih dulu instrumen penelitian, adapun instrumen dalam penelitian ini meliputi daftar pertanyaan wawancara,

membuat lembar observasi dan pencetakan dokumen yang diperlukan.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Kemudian adalah memilih dan memilih narasumber yang dianggap memiliki kaitan dengan judul penelitian, yaitu pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan antara lain adalah:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai jadwal yang sebelumnya sudah diatur, pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Pengelolaan Data

Kegiatan pengelolaan data disini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data yang dilaksanakan oleh penulis nantinya.

c) Analisis Data

Semua data yang terkumpul dan disusun, selanjutnya dianalisis oleh penulis dengan teknik analisis kualitatif. Yaitu menyajikan deskripsi tentang apa yang didapatkan dari pengumpulan data, hasil analisis data.

d) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan susunan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan memperhatikan acuan dalam penulisannya, adapun acuan dalam penulisan skripsi ini adalah buku pedoman karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penerapan pendidikan karakter, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang secara tidak langsung sudah menerapkan hal tersebut lebih dahulu sebelum diperkenalkannya pendidikan karakter sendiri oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional pada tahun 2010. Dalam usahanya tersebut, penerapan pendidikan karakter sejalan lurus dengan visi misi dan tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Mengingat dari awal sampai sekarang setidaknya ada 6 kepala madrasah yang pernah dan sedang menjabat, tentu seberapa dalam dan intens dari penerapan pendidikan karakter itu berbeda dikarenakan adanya perubahan visi misi dan tujuan dari masing-masing kepala madrasah. Sebagaimana yang telah disampaikan langsung oleh ustadz Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti, terkait dengan perubahan visi misi dan tujuan madrasah beliau menyampaikan bahwa:

“Berhubungan dengan visi misi dan tujuan madrasah, jika dilihat dari tahun 1991 itu selalu mengalami perubahan-perubahan. Di Awal kepemimpinan saya, visi mengalami perubahan menjadi “Terwujudnya insan yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudaya”. Visi tersebut jelas memiliki korelasi dengan judul penelitian yang sedang dilakukan oleh mas Ilham, karena bagaimanapun juga wali kelas atau yang sekarang menjadi pembimbing akademik memiliki peranan yang penting.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

Ustadz Yayok Wahyudi, M.KPd selaku waka kurikulum juga menambahkan mengenai peranan wali kelas atau pembimbing akademik, beliau menyampaikan dalam wawancaranya bersama peneliti bahwa:

“Wali kelas atau ustadz ustadzah salah satu tugasnya adalah mendidik, mengajar dan melatih. Masing-masing dari aspek tersebut fungsinya adalah untuk melanjutkan dan meningkatkan nilai pengetahuan, kreativitas dan kehidupan. Berdasarkan tupoksi tersebut, maka jelas adanya peranan dari wali kelas atau ustadz ustadzah dalam pembentukan dan peningkatan karakter siswa.”<sup>59</sup>

Selanjutnya akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian dari Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang meliputi pelaksanaan, pembiasaan dan pengembangan.

### **1. Perilaku Wali Kelas Dalam Melaksanakan Latihan-Latihan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Terkait dengan karakter religius yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, kepala madrasah dalam wawancaranya bersama peneliti menyampaikan bahwa:

“Karakter itu kan sesuatu yang tidak bisa dilihat, tapi bisa dilakukan atau diterapkan. Karakter akan terbentuk ketika seseorang itu melaksanakan dan membiasakan, maka kita berusaha memfasilitasi hal tersebut dengan menuangkan dan menekankan nilai taqwa kedalam visi misi madrasah. Setidaknya ada 3 unsur yang terdapat dalam nilai taqwa, unsur-unsur itulah nanti yang akan menjadi pondasi dari karakter religius siswa. Adapun jika mengarah kepada sifat religius, maka ada banyak bentuk karakter religius yang ada di madrasah ini. Seperti contoh penerapan 5S, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama'ah, jum'at berkah, qultum, manasik haji, tahfidz qur'an, furudhul ainiah dan kegiatan

---

<sup>59</sup> Yayok Wahyudi, M.KPd, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

religius di waktu-waktu tertentu lainnya seperti pondok ramadhan, kirab santri dan lain-lain.”<sup>60</sup>

Waka kesiswaan dan waka kurikulum juga menambahkan pendapatnya terkait dengan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, tentu akhlak atau karakter menjadi yang nomor satu, label agama selalu dibawa oleh nama madrasah. Menjadi madrasah dengan branding keagamaan, maka suatu keharusan untuk tidak meninggalkan keagamaan itu sendiri. Maka dari itu, untuk merealisasikan hal tersebut, masing-masing dari kami saling berinteraksi dan melengkapi dalam membantu dan memfasilitasi siswa tentunya berdasarkan wewenang dan tupoksi kami masing-masing.”<sup>61</sup>

Ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd menyampaikan dalam wawancaranya bersama peneliti tentang tujuan latihan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan latihan karakter dalam konteks taqwa adalah untuk menyiapkan siswa yang sholeh sholeha, siswa yang berakhlak mulia dan dalam ibadah yaumiah mereka sudah terbiasa melaksanakannya. Perumusan dan penetapan tujuan, itu kami lakukan secara bersama-sama pada saat dimulainya tahun ajaran baru. Selanjutnya, kami menyalurkan nilai karakter ke dalam kebijakan sesuai dengan wewenang masing-masing komponen. Seperti contoh penanaman nilai karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, program madrasah dan perilaku budaya sehari-hari.”<sup>62</sup>

Dalam pelaksanaan latihan tersebut, peran wali kelas dimulai setelah terpilih dan ditetapkannya seorang ustadz ustadzah menjadi wali

<sup>60</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

<sup>61</sup> Suci Isnawati, S.Pd., M.Sos, Waka Kesiswaan, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

<sup>62</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

kelas atau pembimbing akademik. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam wawancaranya oleh waka kurikulum bersama penulis, terkait dengan dimulainya peran wali kelas atau pembimbing akademik dalam pelaksanaan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menyampaikan bahwa:

“Peran wali kelas dalam pelaksanaan latihan karakter religius siswa dimulai pada saat dipilih dan ditetapkannya ustad ustadzah menjadi wali kelas atau pembimbing akademik dalam program peminatan kelas, peminatan kelas sendiri merupakan program dari kurikulum 2013. Dalam sistematika kurikulum 2013, ustad ustadzah yang terpilih menjadi wali kelas atau pembimbing akademik dalam program peminatan kelas, secara otomatis dari kelas X sampai kelas XII akan tetap menjadi wali kelas atau pembimbing akademik dari kelas tersebut, kecuali ustad ustadzah yang bersangkutan terkena mutasi atau promosi jabatan. Adapun peran wali kelas dalam pelaksanaan latihan karakter religius lebih mendalam dan intens penerapannya pada saat siswa masih duduk di bangku kelas X.”<sup>63</sup>

Ustadzah Zumaroh, S. Pd selaku wali kelas XI IPA 3 dalam wawancara terkait dengan pelaksanaan peran wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang juga menambahkan pendapatnya, beliau berpendapat bahwa:

“Kami berusaha semaksimal mungkin dengan memberikan contoh dan pelatihan kepada siswa dalam pelaksanaan latihan karakter religius, hal tersebut kami lakukan karena masih ada siswa yang kesulitan dan keliru dalam pelaksanaannya.”<sup>64</sup>

Sedangkan terkait dengan tujuan dari peran wali kelas dalam pelaksanaan latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>63</sup> Yayok Wahyudi, M.KPd, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

<sup>64</sup> Zumaroh, S.Pd, Wali Kelas XI IPA 3, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 21 Maret 2023.

Lumajang, ustadz Abdur Rohman, S. Pd.I selaku wali kelas XI Agama menjelaskan bahwa:

“Sebagai seorang wali kelas, tujuan dari peran wali kelas dalam pelaksanaan latihan karakter religius merupakan penguatan terhadap visi misi madrasah. Selain mengajar, kami sebagai mediator atau perantara dalam hubungan antar manusia. Sebagai contoh, kami menyampaikan pesan dari atasan kepada siswa sebagai penerima supaya paham dan mengerti maksud dan tujuannya. Setiap wali kelas atau ustad dan ustadzah harus terampil dalam usaha untuk menciptakan lingkungan yang bersifat interaktif, sehingga mendorong budaya perilaku atau karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, kalau bukan wali kelas yang berusaha untuk menguatkan visi misi madrasah, maka siapa lagi.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwasanya penanaman nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang diintegrasikan kedalam beberapa pelaksanaan latihan dan kegiatan. Adapun tujuan dari peran wali kelas dalam melaksanakan latihan karakter religius siswa adalah untuk menguatkan visi misi madrasah. Dalam melaksanakan latihan karakter religius siswa tersebut, peran wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah dengan terfokus pada perilaku teladan dan melatih siswa. Peran wali kelas dimulai ketika terpilihnya ustad atau ustadzah menjadi wali kelas atau pembimbing akademik. Semua yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter harus dipahami dan dilaksanakan oleh wali kelas, mereka merupakan pendukung dalam merealisasikan peningkatan karakter

---

<sup>65</sup> Abdur Rohman, S.Pd.I, Wali Kelas XI Agama, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.

religius dengan memberikan contoh dan pelatihan dalam pelaksanaan latihan karakter.

Ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd dalam wawancaranya juga menjelaskan terkait dengan perilaku teladan dan pelatihan oleh wali kelas, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Bagaimana pembentukan karakter akhlak mulia itu bisa terwujud, maka semua stakeholder termasuk wali kelas dan ustad ustadzah harus memberikan contoh dengan memiliki akhlak mulia juga. Karna mereka akan dilihat dan kemudian ditiru oleh para siswa, sebagaimana pepatah jika guru kencing berdiri maka murid kencing berlari. Seperti contoh lain, dimana wali kelas atau ustad ustadzah hadir lebih awal ke madrasah kemudian menyambut para siswa-siswi di pintu gerbang. Dengan mencontohkan dan pelatihan dalam pelaksanaan latihan karakter religius tersebut, paling tidak penerapan 5S tadi sudah bisa dimiliki oleh siswa”<sup>66</sup>

Akbar Felix selaku siswa kelas XI IPA 1 sekaligus ketua OSIS dalam wawancara bersama peneliti juga menambahkan pendapatnya terkait dengan perilaku wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, bahwasanya:

“Madrasah bagi kami adalah rumah kedua, maka wali kelas atau pembimbing akademik merupakan orang tua kami di madrasah. Madrasah memberikan kami pelajaran yang tidak kami dapat dirumah, pelajaran yang membutuhkan peran dari wali kelas dan ustad ustadzah. Kami sebagai siswa tidak jarang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan latihan karakter religius, tapi wali kelas selalu berusaha untuk memudahkan kami dengan memberikan pelatihan dan contoh pelaksanaan yang benar. Seperti contoh, setiap hari wali kelas tidak hanya melatih semua siswa untuk tidak datang terlambat ke madrasah tetapi wali kelas mencontohkan hal tersebut dengan datang lebih dulu dan menyambut kami di depan pintu gerbang. Selanjutnya wali kelas melatih kami untuk sholat dhuha berjamaah, dan

<sup>66</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

sebagaimana sebelumnya wali kelas dan ustad ustadzah juga mencontohkan hal tersebut dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah, baik menjadi imam atau makmum.<sup>67</sup>



Gambar 4. 1  
Pelaksanaan latihan karakter religius  
sholat dhuha berjamaah<sup>68</sup>

Melatih dan mencontohkan dalam pelaksanaan latihan karakter religius merupakan perilaku wali kelas dan ustadz ustadzah untuk memudahkan kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan latihan karakter. Adapun salah satu kesulitan yang diketahui adalah belum mengenalnya siswa dengan bentuk latihan karakter religius, hal tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang lulusan dan kurangnya perhatian wali kelas atau ustadz ustadzah dalam usaha pembentukan dan peningkatan karakter religius siswa.<sup>69</sup>

Ustadz Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd dalam wawancaranya juga menjelaskan kepada peneliti terkait dengan kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan latihan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menjelaskan bahwasanya:

<sup>67</sup> Akbar Felix, Siswa, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 11 April 2023.

<sup>68</sup> Dokumentasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2023.

<sup>69</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2023.

“Perbedaan latar belakang lulusan menyebabkan kesulitan dalam pembentukan dan peningkatan karakter religius. Karena sebenarnya, pembentukan dan peningkatan karakter religius bisa terjadi ketika sudah adanya simulator pada pelaksanaan, pembiasaan dan pengembangan karakter religius. Seperti contoh, siswa atau siswi dengan lulusan SMP akan sedikit susah dalam melaksanakan latihan karakter religius pada kelas X.”<sup>70</sup>

Ustadz Yayok Wahyudi, M.KPd juga menambahkan pendapatnya terkait dengan kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan latihan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam pembentukan dan peningkatan karakter religius siswa, semua elemen diharapkan saling berintegrasi melalui usaha pelaksanaan, pembiasaan dan pengembangan. Secara aspek pembelajaran, meski keberadaan siswa di madrasah memang terbilang cukup lama karena dimulai dari jam 07.00 sampai jam 16.00 WIB. Pengaruh dari lingkungan, pengaruh alat komunikasi, media sosial dan sebagainya merupakan sesuatu yang sulit untuk dilawan. Oleh karena itu, ketika perhatian dan komunikasi dari orang tua kurang maka itulah yang akan menjadi kesulitan dalam usaha pelaksanaan, pembiasaan dan pengembangan karakter religius siswa nantinya.”<sup>71</sup>

Kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam melaksanakan latihan karakter religius tersebut, mengharuskan wali kelas atau ustad ustadzah memberikan pelatihan lebih dalam menekankan kapan dan dimana bentuk latihan karakter religius dilaksanakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustad Nanang Wahyudi, S. Pd selaku wali kelas XI IPS 1. Beliau dalam wawancaranya bersama peneliti menyampaikan, bahwa:

---

<sup>70</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

<sup>71</sup> Yayok Wahyudi, M.KPd, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.



“Bentuk latihan karakter religius meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, berkala, tahunan dan kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan harian dimulai dengan penyambutan wali kelas dan ustad ustadzah terhadap kedatangan siswa ke madrasah, kemudian siswa dilatih untuk melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama’ah, berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran serta mentaati peraturan yang ada di madrasah.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, terfokuskan pada dua perilaku wali kelas yaitu perilaku teladan dan melatih siswa.

Pertama yaitu teladan, memberikan atau menjadi contoh dalam pelaksanaan latihan karakter religius, merupakan perilaku yang ditekankan oleh wali kelas atau ustad ustadzah kepada siswa. Wali kelas dan ustad ustadzah harus mampu memahami dan melaksanakan dengan benar segala bentuk latihan karakter religius, sehingga siswa dapat mengetahui dan menjadikan wali kelas atau ustad ustadzah sebagai panutan dalam melaksanakan latihan karakter religius. Perilaku teladan lebih condong pada usaha fisik yang dapat dilihat oleh mata, dengan melihat langsung siswa-siswa akan bereaksi dan memberikan penilaian terhadap perilaku wali kelas atau ustad ustadzah.

Kedua yaitu melatih, pelatihan dalam pelaksanaan latihan karakter religius adalah usaha wali kelas untuk mengajarkan, menerangkan dan menjelaskan kepada siswa-siswi terkait nilai yang

---

<sup>72</sup> Nanang Wahyudi, S.Pd, Wali Kelas XI IPS 1, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 21 Maret 2023.

terdapat pada semua bentuk pelaksanaan latihan karakter religius siswa secara terus menerus. Dengan melatih, siswa-siswi diharapkan dapat memahami dan mengetahui apa yang melatar belakangi pentingnya pelaksanaan latihan karakter religius sehingga menjadi terbiasa untuk melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan latihan karakter religius, wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang melaksanakan perannya sebagai teladan dan pelatih bagi siswa-siswinya. Perilaku teladan dilakukan wali kelas dengan menjadi dan memberikan contoh sehingga wali kelas menjadi tolak ukur norma dan tingkah laku yang baik oleh siswa-siswinya. Sedangkan peran sebagai pelatih dilakukan wali kelas dengan cara melatih siswa-siswi dalam melaksanakan berbagai bentuk latihan karakter religius. Dalam proses ini, peran wali kelas sebagai teladan dan pelatih dilaksanakan secara individu maupun klasikal.

## **2. Perilaku Wali Kelas Dalam Membiasakan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Proses pembiasaan karakter religius siswa-siswi merupakan tahap lanjutan dari bentuk latihan karakter religius yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh siswa-siswi. Pada proses pembiasaan, nilai karakter religius yang sudah ditanamkan ke dalam berbagai kegiatan harus dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Abdur Rohman, S. Pd.I dalam wawancaranya bersama peneliti terkait dengan proses pembiasaan

karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Proses pembiasaan dilakukan dengan menyesuaikan jadwal pelaksanaan bentuk latihan karakter religius siswa yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, seperti contoh pembiasaan karakter religius pada kegiatan harian kita lakukan dengan penerapan 5S, sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama’ah, berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan pembiasaan karakter religius pada kegiatan mingguan kita lakukan dengan mengikuti kajian kitab dan akhlak di hari jum’at pagi, furudhul ainiyah di hari senin, selasa, rabu dan jum’at, jum’at berkah. Adapun pembiasaan karakter religius pada kegiatan tahunan kita lakukan dengan mengikuti manasik haji, pondok ramadhan, kirab santri dan banyak kegiatan tertentu lainnya.”<sup>73</sup>



Gambar 4. 2  
Kegiatan pembiasaan karakter religius harian<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Abdur Rohman, S.Pd.I, Wali Kelas XI Agama, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.

<sup>74</sup> Dokumentasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 2023.



Gambar 4. 3  
Kegiatan pembiasaan karakter religius tahunan<sup>75</sup>

Ustadzah Imatul Khosiah, S. Pd selaku wali kelas XI IPA 2 juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara bersama peneliti terkait dengan proses pembiasaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau berpendapat bahwasanya:

“Penanaman nilai karakter religius dalam berbagai bentuk latihan yang sudah dilaksanakan dan ditambah juga dengan peranan wali kelas atau ustadz ustadzah dalam memberikan contoh dan pelatihan, menjadikan siswa-siswi dapat mengetahui dan memahami bagaimana karakter yang baik dan tidak baik. Hal tersebut menurut saya menjadi dasar dari proses pembiasaan karakter religius siswa, karena ketika mereka menyadari bahwa sesuatu tersebut tidak baik tentu mereka tidak akan melakukan dan menghindarinya. Seperti contoh kecil pembiasaan karakter religius siswa yang sering kita temui sehari-hari adalah kejujuran, yaitu dimana ketika siswa-siswi membeli sesuatu di koperasi dan kantin atau sekedar mengerjakan pekerjaan rumah atau PR.”<sup>76</sup>

Proses pembiasaan karakter religius memang mencakup keseluruhan siswa, akan tetapi penerapan pembiasaan secara khusus ditekankan kepada siswa kelas XI. Meski penekanan terhadap siswa kelas XI sudah dilakukan, pada faktanya pembiasaan melalui bentuk

<sup>75</sup> Dokumentasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 17 April 2023.

<sup>76</sup> Imatul Khosiah, S.Pd, Wali Kelas XI IPA 2, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.

latihan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang belum terlaksana secara konsisten. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Suci Isnawati, S. Pd., M. Sos dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam hal ini, siswa-siswi kelas XI mungkin sudah mengetahui terkait nilai yang terdapat pada bentuk latihan karakter religius yang sudah dilaksanakannya. Tetapi mereka tetaplah siswa-siswi yang baru saja berangkat ke arah pembiasaan, sehingga masih ada siswa-siswi yang sulit untuk membiasakan karakter religius. Seperti salah satu contoh, ada siswa-siswi yang masih dikelas atau di gazebo pada saat pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, melanggar peraturan madrasah dan lain-lain.”<sup>77</sup>

Pelanggaran yang dilakukan secara terus menerus tentu akan sangat merugikan, baik itu untuk siswa-siswi maupun madrasah. Maka dalam menyikapi hal tersebut, ada beberapa pihak yang ikut terlibat dalam proses pembiasaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Nanang Wahyudi, S. Pd dan ustadzah Imatul Khosiah, S. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Dalam proses pembiasaan karakter religius siswa, wali kelas bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya lab agama, BK dan orang tua siswa. Wali kelas berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat membiasakan latihan karakter religius dan mencegah terjadinya pelanggaran, adapun siswa yang melakukan pelanggaran atau sulit membiasakan karakter religius maka terlebih dahulu kami coba untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan peranan dari BK dan orang tua dalam hal ini memang lebih difokuskan kepada siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan tata tertib yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>77</sup> Suci Isnawati, S.Pd., M.Sos, Waka Kesiswaan, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

Lumajang, sehingga kami merasa bahwasanya penting bagi BK dan orang tua siswa untuk mengetahuinya.”<sup>78</sup>

Sedangkan dalam wawancara yang berkaitan dengan peran wali kelas atau pembimbing akademik dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd selaku kepala madrasah menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Wali kelas atau pembimbing akademik dan seluruh ustadz ustadzah memiliki jadwal untuk mendampingi siswa, artinya bukan hanya siswa saja yang diberikan pelatihan dalam membiasakan karakter religius. Dalam usaha pembiasaan karakter religius tersebut, pendampingan yang dilakukan oleh wali kelas atau ustadz ustadzah berpengaruh pada pembentukan dan peningkatan karakter religius siswa.”<sup>79</sup>

Ustadzah Suci Isnawati, S. Pd., M. Sosselaku waka kesiswaan dalam wawancaranya bersama peneliti juga berpendapat terkait dengan peran wali kelas dalam membiasakan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau berpendapat bahwasanya:

“Wali kelas atau pembimbing akademik harus selalu mendampingi kegiatan dari siswa, wali kelas harus membimbing bagaimana setiap kegiatan latihan karakter religius yang dilaksanakan oleh siswa-siswi. Wali kelas harus menjadi orang yang paling dekat dan memahami bagaimana karakteristik dari siswa-siswinya.”<sup>80</sup>

Ustadz Yayok Wahyudi, M.KPd selaku waka kurikulum juga menyampaikan terkait dengan peran wali kelas atau pembimbing

---

<sup>78</sup> Nanang Wahyudi, S.Pd dan Imatul Khosiah, S.Pd, Wali Kelas XI, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 21 Maret 2023.

<sup>79</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

<sup>80</sup> Suci Isnawati, S.Pd., M.Sos, Waka Kesiswaan, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

akademik dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menyampaikan dalam wawancaranya bersama peneliti bahwa:

“Wali kelas atau pembimbing akademik salah satu tugasnya adalah membimbing atau mengarahkan siswa-siswi, sesuai dengan tupoksi mereka dalam kegiatan kewalian itu adalah mengarahkan siswa, baik itu dalam kemampuan spiritual atau pembentukan karakter religius, kemampuan akademik dan kemampuan keterampilannya. Oleh karena itu, wali kelas atau pembimbing akademik memiliki peran yang berpengaruh.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwasanya peran wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terfokus pada perilaku mendampingi dan membimbing atau mengarahkan siswa. Pembiasaan karakter religius siswa dilakukan dengan menyesuaikan jadwal latihan karakter yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Dalam proses pembiasaan karakter religius, wali kelas bekerja sama dengan beberapa pihak seperti lab agama, BK dan orang tua siswa.

Dalam proses pembiasaan karakter religius siswa, penggunaan metode dan media yang tepat oleh wali kelas merupakan suatu yang penting sebagai pemecahan masalah atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan sebagai pendukung terlaksananya proses pembiasaan karakter religius.<sup>82</sup> Keterampilan wali kelas dalam menciptakan lingkungan yang interaktif dapat memudahkan dalam memilih metode

---

<sup>81</sup> Yayok Wahyudi, M.KPd, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

<sup>82</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 20 Maret 2023.

dan media yang akan digunakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Abdur Rohman, S. Pd.I dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Kami selalu berusaha agar komunikasi dengan siswa-siswi tetap terjaga. Dalam berkomunikasi, kita tidak membatasi siswa-siswi dalam membahas suatu perkara selagi itu sopan. Bagi kami, terjalannya komunikasi yang baik akan memudahkan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dialami siswa-siswi.”<sup>83</sup>

Ustadzah Imatul Khosiah, S. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti menyampaikan pendapatnya terkait dengan penggunaan metode dan media oleh wali kelas dalam proses pembiasaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Dalam proses pembiasaan karakter religius siswa, secara umum metode yang digunakan adalah pendekatan dan ceramah. Sedangkan penggunaan media dalam pembiasaan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terdapat beberapa media, seperti komunikasi langsung, media elektronik dan Islamic center. Komunikasi langsung dalam pembiasaan adalah komunikasi wali kelas yang bersifat mengarahkan, menasehati dan memberikan wawasan kepada siswa terkait dengan tindakan yang dilakukan, komunikasi yang dilakukan bisa bersifat satu arah atau dua arah. Media elektronik seperti smartphone, laptop merupakan alat dengan banyak manfaat yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Adapun Islamic center merupakan suatu bangunan yang sering dijadikan sebagai tempat pelaksanaan latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.”<sup>84</sup>

Terlaksananya peran wali kelas sebagai pendamping dan pembimbing dengan menggunakan metode dan media yang sesuai, dapat

---

<sup>83</sup> Abdur Rohman, S.Pd.I, Wali Kelas XI Agama, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.

<sup>84</sup> Imatul Khosiah, S.Pd, Wali Kelas XI IPA 2, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.



memudahkan membantu siswa-siswi dalam proses pembiasaan karakter religius. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Akbar Felix dalam wawancaranya kepada peneliti, bahwasanya:

“Setiap hari wali kelas atau ustad ustadzah selalu membantu kami, tapi masih ada saja dari teman-teman yang kesulitan dalam membiasakan karakter religius. Untuk jelasnya saya kurang tau karena sifatnya lebih ke masing-masing individu siswa atau siswi, tapi wali kelas atau ustad ustadzah seharusnya punya caranya sendiri untuk menangani masalah tadi sehingga siswa-siswi dapat membiasakan karakter religius dengan baik dan benar.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya metode atau media yang digunakan wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa adalah pendekatan dan ceramah atau komunikasi langsung, media elektronik dan Islamic center. Adapun perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, terfokuskan pada dua perilaku wali kelas yaitu perilaku mendampingi dan mengarahkan atau membimbing siswa.

Pertama yaitu wali kelas sebagai pendamping. Dalam proses pembiasaan karakter religius, pendampingan terhadap siswa-siswi yang dilakukan oleh wali kelas bertujuan untuk menguatkan dan membantu siswa-siswi khususnya yang mengalami kesulitan dalam pembiasaan karakter religius. Proses pendampingan wali kelas terhadap siswa-siswi dilakukan dengan beberapa cara, seperti menyertai siswa-siswi dalam

---

<sup>85</sup> Akbar Felix, Siswa, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 11 April 2023.

kegiatan, ikut kedalam kegiatan atau hanya sekedar mendukung pelaksanaan kegiatan.

Kedua yaitu wali kelas sebagai pembimbing. Perilaku membimbing adalah usaha wali kelas memfasilitasi perkembangan religius siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan madrasah. Bimbingan yang dilakukan wali kelas bertujuan untuk membantu siswa-siswi dalam mengembangkan dirinya secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya. Adapun bimbingan terhadap siswa-siswi dilakukan dengan memberikan pengarahan dan lingkungan.

### **3. Perilaku Wali Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Pengembangan sikap religius merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana guna menghasilkan atau memperbaiki sikap religius sebelumnya, pengembangan selalu mengarah kepada nilai positif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Sebelum dilaksanakannya usaha peningkatan karakter religius siswa, terdapat proses perencanaan yang dilakukan oleh madrasah. Dalam perencanaan yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru tersebut, kami membahas dan mengkaji beberapa hal penting seperti contoh merumuskan dan menetapkan tujuan. Perencanaan kami lakukan supaya dalam pelaksanaan dan pembiasaan dapat berjalan fokus dan terarah, dengan begitu sikap religius siswa bisa dikembangkan dengan baik.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

Ustad Yayok Wahyudi, M.KPd juga menambahkan dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menambahkan bahwasanya:

“Dalam mengembangkan sikap religius, perencanaan yang kami lakukan adalah dengan menanamkan nilai karakter religius kedalam bentuk latihan untuk dilaksanakan dan dibiasakan oleh siswa. Melalui pelaksanaan dan pembiasaan latihan karakter religius tersebut, kami berusaha untuk memperbaiki atau menciptakan karakter religius siswa yang lebih baik lagi.”<sup>87</sup>

Sebagai lembaga dengan ciri khas Islami, peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menjadi aspek yang paling penting untuk dicapai. Sejalan dengan tujuan dari madrasah, maka untuk merealisasikan peningkatan karakter religius tersebut perlu dilakukannya suatu pengembangan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Suci Isnawati, S. Pd., M. Sos dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Peningkatan karakter religius siswa sangat diperlukan sebagai upaya mendorong terciptanya siswa-siswi yang berakhlak mulia, adapun peningkatan tersebut kita lakukan dengan pengembangan melalui penanaman nilai karakter religius kedalam pelaksanaan dan pembiasaan latihan karakter siswa. Dengan pengembangan tersebut kita berharap karakter religius siswa-siswi menjadi lebih baik lagi, karena dengan berhasilnya pengembangan dalam menciptakan akhlak mulia siswa-siswi maka tanpa sadar kita ikut serta merealisasikan tujuan madrasah.”<sup>88</sup>

Adapun pengembangan sikap di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilakukan melalui pelaksanaan dan pembiasaan latihan karakter religius siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz

<sup>87</sup> Yayok Wahyudi, M.KPd, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

<sup>88</sup> Suci Isnawati, S.Pd., M.Sos, Waka Kesiswaan, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 10 April 2023.

Abdur Rohman, S. Pd.I dalam wawancaranya kepada peneliti, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengembangan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang kita lakukan melalui pelaksanaan dan pembiasaan latihan karakter religius, adapun pelaksanaan dan pembiasaan latihan karakter religius dalam mengembangkan sikap religius siswa-siswi itu kami lakukan dari awal siswa-siswi masuk. Seperti contoh, setelah pendaftaran dan dinyatakan diterima, siswa-siswi diberikan test meliputi baca tulis al-qur’an. Selanjutnya siswa-siswi tersebut kami bedakan berdasarkan nilai yang didapat, hal tersebut memudahkan kami untuk mengembangkan sikap religius sesuai dengan kemampuan siswa-siswi.”<sup>89</sup>

Ustadz Nanang Wahyudi, S. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti juga menambahkan pendapatnya terkait dengan pengembangan sikap religius siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau berpendapat bahwasanya:

“Kami memfasilitasi siswa-siswi dalam mengembangkan sikap religiusnya melalui pelaksanaan dan pembiasaan latihan karakter religius, yang kita tekankan dalam kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan dan tahunan. Selain sebagai upaya agar pengembangan dapat lebih cepat dicapai, penekanan kami lakukan untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan siswa-siswi sehingga proses pengembangan sikap religius menjadi terhambat. Seperti contoh, dalam melaksanakan dan membiasakan shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar, masih ada siswa-siswi yang tidak melaksanakan atau terlambat dalam membiasakan.”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwasanya dalam pengembangan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan

<sup>89</sup> Abdur Rohman, S.Pd.I, Wali Kelas XI Agama, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.

<sup>90</sup> Nanang Wahyudi, S.Pd, Wali Kelas XI IPS 1, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 21 Maret 2023.

karakter religius siswa, pengembangan dilakukan kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan madrasah. Proses pengembangan dilakukan setelah adanya perencanaan yang dibuat, perencanaan sendiri meliputi merumuskan dan menetapkan tujuan, apa yang akan dilakukan, bagaimana mencapainya dan lain-lain. Adapun pengembangan sikap religius siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, dilakukan dengan melaksanakan dan membiasakan latihan karakter religius yang ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan dan tahunan.

Dalam merealisasikan pengembangan sikap religius siswa, dibutuhkan peran dari semua elemen, termasuk salah satunya dari wali kelas atau pembimbing akademik. Peran wali kelas atau pembimbing akademik dibutuhkan selain memang sudah menjadi tugasnya, dikarenakan juga masih adanya siswa-siswi yang sulit dalam melaksanakan dan membiasakan latihan karakter sehingga menghambat proses terjadinya pengembangan sikap religius siswa.<sup>91</sup> Wali kelas memiliki peran yang berpengaruh dalam mengembangkan sikap religius yang dilakukan siswa, hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Selain harus mengajar, wali kelas diserahi amanah dalam menjalankan tugas tambahan, salah satunya adalah membantu pengembangan karakter, keterampilan dan kecerdasan siswa-siswinya. Berbekal kompetensi dan kreativitasnya, saya berharap

---

<sup>91</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

wali kelas dapat membantu siswa-siswi yang menjadi tanggung jawabnya dalam proses pengembangan, khususnya dalam mengembangkan karakter atau sikap religius siswa-siswi.”<sup>92</sup>

Ustadzah Imatul Khosiah, S. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti juga menambahkan pendapatnya, beliau berpendapat bahwasanya:

“Latihan karakter religius siswa memang sudah dilaksanakan dan dibiasakan, tapi masih ada saja siswa-siswi yang sulit dan melanggar, sehingga pengembangan sikap religius siswa-siswi masih belum optimal. Dalam membantu mengembangkan sikap religius siswa-siswi, pentingnya melaksanakan dan membiasakan latihan karakter religius dengan baik adalah pesan yang selalu saya sampaikan kepada siswa-siswi.”<sup>93</sup>

Adapun terkait dengan perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, ustadzah Zumaroh, S. Pd dalam wawancaranya bersama peneliti menjelaskan bahwasanya:

“Dalam membantu siswa-siswi untuk mengembangkan sikap religiusnya, saya selalu memotivasi mereka semua agar dapat terdorong dan kembali bergairah. Dengan kembalinya semangat siswa-siswi, saya berharap mereka melaksanakan latihan karakter dengan baik dan membiasakannya secara konsisten sehingga mereka dapat mengembangkan sikap religiusnya dengan optimal.”<sup>94</sup>

Ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara bersama peneliti terkait dengan perilaku

<sup>92</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

<sup>93</sup> Imatul Khosiah, S.Pd, Wali Kelas XI IPA 2, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.

<sup>94</sup> Zumaroh, S.Pd, Wali Kelas XI IPA 3, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 21 Maret 2023.

wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau berpendapat bahwa:

“Pemberian motivasi oleh wali kelas cukup berpengaruh untuk membantu siswa-siswi dalam mengembangkan sikap religiusnya. Oleh karena itu, wali kelas sebagai motivator diharuskan dapat memberikan motivasi dengan baik agar seluruh potensi siswa-siswi dapat digali dan dikembangkan dengan optimal.”<sup>95</sup>

Ustadz Abdur Rohman, S. Pd.I menjelaskan dalam wawancaranya kepada peneliti terkait dengan perilaku wali kelas sebagai motivator dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Pemberian motivasi kepada siswa-siswi adalah hal yang penting, pemberian yang dilakukan secara konsisten akan membantu menjaga emosional siswa-siswi tetap stabil. Naik turunnya motivasi siswa-siswi terhadap peningkatkan karakter religius sangat berpengaruh pada pelaksanaan dan pembiasaan latihan karakter, sehingga sikap religius siswa-siswi belum dapat dikembangkan secara optimal. Pemberian motivasi sendiri saya lakukan sembari membantu siswa-siswi pada saat melatih, mendampingi dan mengarahkan dalam melaksanakan dan membiasakan latihan karakter religius.”<sup>96</sup>

Pentingnya peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswi, mengharuskan madrasah untuk dapat memastikan terlaksananya peran wali kelas dengan baik dan benar. Melalui pelaksanaan peran wali kelas dalam melaksanakan, membiasakan dan mengembangkan latihan karakter religius, peningkatan karakter religius siswa-siswi diharapkan dapat dilakukan secara optimal.<sup>97</sup> Adapun usaha

<sup>95</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.

<sup>96</sup> Abdur Rohman, S.Pd.I, Wali Kelas XI Agama, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 20 Maret 2023.

<sup>97</sup> Observasi Lapangan oleh Penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

madrasah dalam memastikan terlaksananya peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa dengan baik dan benar dilakukan melalui dua cara, yaitu monitoring dan evaluasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Edi Nanang Sofyan, S. Ag., M. Pd kepada peneliti dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Semua program itu tidak bisa berjalan kalau tanpa sinergi dari semua elemen, salah satunya adalah wali kelas atau pembimbing akademik tersebut. Maka untuk mencapai tujuan, madrasah melalui monitoring dan evaluasi memastikan agar wali kelas melaksanakan perannya dengan baik. Monitoring madrasah dilakukan dengan absensi wali kelas pada bentuk latihan karakter religius siswa, seperti contoh penerapan 5S, sholat sunnah dan wajib berjamaah serta bentuk latihan karakter religius lainnya. Apabila didapatkan ada wali kelas yang tidak melaksanakan perannya, maka akan dilakukan pemanggilan kepada yang bersangkutan. Sedangkan evaluasi madrasah terhadap pelaksanaan peran wali kelas kita tuangkan dalam bentuk rapat, setidaknya ada dua jenis rapat dalam proses evaluasi yang dilakukan madrasah. Yaitu pertama rapat koordinasi, yang dilakukan setiap hari rabu dan dihadiri oleh kepala madrasah, waka, KaTU dan staf kependidikan. Kedua rapat dinas, yang dilakukan setiap awal bulan per tanggal 1 atau 2 dan dihadiri oleh semua internal madrasah. Tidak hanya evaluasi terhadap peran wali kelas, tapi juga informasi dan sebagainya kami sampaikan juga melalui rapat dinas ini.”<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 04 April 2023.





Gambar 4. 4  
Kegiatan rapat dinas yang dihadiri  
seluruh internal madrasah.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilakukan dengan pemberian motivasi. Pemberian motivasi dilakukan wali kelas pada saat melatih, mendampingi dan mengarahkan dalam melaksanakan dan membiasakan latihan karakter religius siswa. Wali kelas sebagai motivator memiliki pengaruh dalam membantu siswa agar tetap melaksanakan dan membiasakan latihan karakter religius, sehingga siswa-siswi dapat mengembangkan sikap religiusnya dengan optimal.

<sup>99</sup> Dokumentasi Lapangan oleh Penulis, 02 Januari 2023.

Tabel 4. 1  
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	<p>Bagaimana perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.</p>	<p>Diketahui bahwasanya dalam melaksanakan latihan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, penanaman nilai karakter religius diintegrasikan ke dalam beberapa pelaksanaan latihan dan kegiatan.</p> <p>Adapun tujuan dari peran wali kelas dalam melaksanakan latihan karakter religius siswa adalah untuk menguatkan visi misi madrasah.</p> <p>Peran wali kelas dimulai ketika terpilihnya ustad atau ustadzah menjadi wali kelas atau pembimbing akademik.</p> <p>Dalam melaksanakan latihan karakter religius siswa tersebut, peran wali kelas di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah dengan terfokus pada perilaku teladan dan melatih siswa.</p> <p>Pertama yaitu teladan, memberikan atau menjadi contoh dalam pelaksanaan latihan karakter religius, merupakan perilaku yang ditekankan oleh wali kelas atau ustad ustadzah kepada siswa.</p> <p>Wali kelas dan ustad ustadzah harus mampu memahami dan melaksanakan dengan benar segala bentuk latihan karakter religius, sehingga siswa dapat mengetahui dan menjadikan wali kelas atau ustad ustadzah sebagai panutan dalam melaksanakan latihan karakter religius.</p> <p>Kedua yaitu melatih, pelatihan dalam pelaksanaan latihan karakter religius adalah usaha wali kelas untuk mengajarkan, menerangkan dan menjelaskan kepada siswa-siswi terkait nilai yang terdapat pada semua bentuk pelaksanaan latihan karakter religius siswa secara terus menerus.</p>

<p>2.</p>	<p>Bagaimana perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.</p>	<p>Proses pembiasaan karakter religius siswa-siswi merupakan tahap lanjutan dari bentuk latihan karakter religius yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh siswa-siswi. Pada proses pembiasaan, nilai karakter religius yang sudah ditanamkan ke dalam berbagai kegiatan harus dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan.</p> <p>Diketahui bahwasanya pembiasaan karakter religius siswa dilakukan dengan menyesuaikan jadwal latihan karakter yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.</p> <p>Dalam proses pembiasaan karakter religius, wali kelas bekerja sama dengan beberapa pihak seperti lab agama, BK dan orang tua siswa.</p> <p>Adapun peran wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terfokuskan pada perilaku mendampingi dan membimbing atau mengarahkan siswa.</p> <p>Pertama yaitu wali kelas sebagai pendamping. Dalam proses pembiasaan karakter religius, pendampingan terhadap siswa-siswi yang dilakukan oleh wali kelas bertujuan untuk menguatkan dan membantu siswa-siswi khususnya yang mengalami kesulitan dalam pembiasaan karakter religius.</p> <p>Kedua yaitu wali kelas sebagai pembimbing. Perilaku membimbing adalah usaha wali kelas memfasilitasi perkembangan religius siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan madrasah. Bimbingan yang dilakukan wali kelas bertujuan untuk membantu siswa-siswi dalam mengembangkan dirinya secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya.</p>
-----------	--	--

3.	<p>Bagaimana perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.</p>	<p>Pengembangan sikap religius merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana guna menghasilkan atau memperbaiki sikap religius sebelumnya, pengembangan selalu mengarah kepada nilai positif.</p> <p>Diketahui bahwasanya pengembangan bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa, pengembangan dilakukan kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan madrasah.</p> <p>Proses pengembangan dilakukan setelah adanya perencanaan yang dibuat, perencanaan sendiri meliputi merumuskan dan menetapkan tujuan, apa yang akan dilakukan, bagaimana mencapainya dan lain-lain.</p> <p>Adapun pengembangan sikap religius siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, dilakukan dengan melaksanakan dan membiasakan latihan karakter religius yang ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan dan tahunan.</p> <p>Perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilakukan dengan pemberian motivasi.</p> <p>Pemberian motivasi dilakukan wali kelas pada saat melatih, mendampingi dan mengarahkan dalam melaksanakan dan membiasakan latihan karakter religius siswa.</p>
----	---	--

## B. Pembahasan dan Temuan

Pada sub bab pembahasan dan temuan ini, akan dijelaskan mengenai data yang ditemukan oleh peneliti pada saat turun ke lapangan. Data temuan tersebut selanjutnya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada, berikut ini merupakan pembahasan mengenai Pelaksanaan Peran Wali Kelas

Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023:

### **1. Perilaku Wali Kelas Dalam Melaksanakan Latihan-Latihan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Berdasarkan hasil penemuan yang didapatkan oleh peneliti, peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dimulai dengan tahap pelaksanaan. Diketahui bahwasanya dalam pelaksanaan latihan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, penanaman nilai karakter religius diintegrasikan ke dalam beberapa pelaksanaan latihan dan kegiatan.

Penemuan yang didapat peneliti tersebut sesuai dengan teori menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang panduan pelaksanaan pendidikan karakter, bahwasanya nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui beberapa pelaksanaan kegiatan secara optimal. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut seperti sosialisasi, pengembangan kegiatan dan budaya madrasah, pembelajaran, kokurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan di rumah masing-masing.<sup>100</sup>

Selanjutnya pendapat tersebut dikuatkan oleh Drs. H. Sofyan Tsauri, MM dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. Dijelaskan bahwasanya nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai

---

<sup>100</sup> Kemendiknas, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 14-15.

dengan rancangan pembelajaran yang merupakan standaroperasional pelaksanaan oleh guru atau wali kelas dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pendidikan karakter di madrasah juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang memadai.<sup>101</sup>

Adapun perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah dengan beberapa perilaku sebagai berikut:

a. Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik dicontoh. Wali kelas sebagai teladan dalam pelaksanaan latihan karakter religius artinya wali kelas harus mampu memahami dan melaksanakan bentuk latihan karakter religius dengan baik dan benar, sehingga wali kelas menjadi panutan atau contoh sebagai tolak ukur dari baik atau tidaknya karakter siswa-siswi.

b. Melatih

Melatih artinya adalah mengajari seseorang untuk terbiasa melakukan sesuatu. Wali kelas sebagai pelatih dalam pelaksanaan latihan karakter religius artinya adalah wali kelas secara terus menerus mengajari, menerangkan dan menjelaskan kepada siswa terkait bentuk latihan karakter religius agar terbiasa melaksanakannya.

---

<sup>101</sup> Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Cet.I, Jember : IAIN Jember Press, November 2015), 51-52.

Perilaku wali kelas sebagai teladan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dr. Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, bahwa menjadi teladan yaitu senantiasa menjadi teladan yang baik bagi siswa sehingga wali kelas atau ustad ustadzah menjadi tolak ukur dari norma dan tingkah laku siswa-siswi.<sup>102</sup>

Sedangkan perilaku wali kelas sebagai pelatih sesuai dengan teori dari Gerstner yang dikutip oleh Muhammad Anwar H.M dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, bahwa wali kelas atau ustad ustadzah berperan layaknya seorang pelatih dalam olahraga atau permainan. Wali kelas membantu siswa-siswi dalam permainan, bedanya bermain tersebut adalah pembelajaran.<sup>103</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, maka dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sesuai dengan teori yang telah ada yakni peningkatan karakter religius dilakukan melalui penanaman nilai-nilai religius kedalam bentuk pelaksanaan latihan dan kegiatan. Adapun perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah dengan perilaku teladan dan melatih.

---

<sup>102</sup> Dr. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.29, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, November 2017), 13.

<sup>103</sup> Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.I, Jakarta : Prenamedia Group, April 2018), 34.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dimulai dengan tahap pelaksanaan. Adapun perilaku wali kelas dalam tahap pelaksanaan terfokuskan pada dua perilaku, antara lain: (1) wali kelas sebagai teladan; (2) wali kelas sebagai pelatih.

## **2. Perilaku Wali Kelas Dalam Membiasakan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Berdasarkan hasil penemuan yang didapatkan oleh peneliti, peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilanjutkan dengan tahap pembiasaan. Pada proses pembiasaan, nilai karakter religius yang sudah ditanamkan ke dalam berbagai kegiatan harus dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan. Pembiasaan karakter religius dilakukan dengan menyesuaikan jadwal latihan karakter yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Penemuan yang didapat peneliti tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Tasawuf, bahwa pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Nasirudin, Pendidikan Tasawuf (Semarang : Rasail Media Group, 2009), 36-41.



Selanjutnya pendapat tersebut dikuatkan oleh Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. Dijelaskan bahwasanya pembiasaan nilai karakter ditanamkan ke dalam bentuk latihan dan kegiatan seperti pembiasaan akhlak mulia, kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler madrasah, kepramukaan dan lain-lain.<sup>105</sup>

Adapun perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah dengan beberapa perilaku sebagai berikut:

a. Mendampingi

Mendampingi artinya usaha membantu sesuatu karena dibutuhkan sehingga perlu adanya pendampingan. Wali kelas sebagai pendamping dalam membiasakan karakter religius siswa artinya adalah wali kelas membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam proses pembiasaan karakter religius melalui pendampingan, ikut serta dalam kegiatan atau memberikan dukungan. Wali kelas sebagai pendamping bertujuan untuk menguatkan proses pembiasaan karakter, sehingga siswa-siswi dapat mengembangkan karakter religiusnya dengan baik.

b. Mengarahkan atau Membimbing

Mengarahkan artinya usaha atau kegiatan menunjukkan seseorang dalam perkembangannya dengan cara memberikan bimbingan atau

---

<sup>105</sup> Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Cet.I, Jember : IAIN Jember Press, November 2015), 51-52.

arahan sesuai dengan tujuannya. Wali kelas sebagai pembimbing dalam membiasakan karakter religius siswa artinya adalah wali kelas memfasilitasi perkembangan karakter religius siswa untuk lebih baik lagi sesuai dengan tujuan peningkatan karakter religius siswa. Bimbingan wali kelas dilakukan dengan mengarahkan siswa-siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter religiusnya secara optimal.

Perilaku wali kelas sebagai pendamping tersebut sesuai dengan teori dari Gerstner yang dikutip oleh Muhammad Anwar H.M dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, bahwa wali kelas atau ustadz ustadzah terkadang bertindak seolah bagian dari siswa yang ikut belajar bersama.<sup>106</sup>

Sedangkan perilaku wali kelas sebagai pembimbing sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dr. Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, bahwa wali kelas atau ustadz ustadzah bertanggung jawab untuk membimbing siswa-siswi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>107</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, maka dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sesuai dengan teori

---

<sup>106</sup>Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.I, Jakarta : Prenamedia Group, April 2018), 34.

<sup>107</sup>Dr. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.29, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, November 2017), 10.

yang telah ada yakni peningkatan karakter religius melalui pembiasaan secara konsisten pada latihan dan kegiatan yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh siswa-siswi.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang selanjutnya dilakukan dengan tahap pembiasaan. Adapun perilaku wali kelas dalam tahap pembiasaan terfokus pada dua perilaku, antara lain: (1) wali kelas sebagai pendamping; (2) wali kelas sebagai pembimbing.

### **3. Perilaku Wali Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang**

Berdasarkan hasil penemuan yang didapatkan oleh peneliti, peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dilaksanakan dengan adanya usaha pengembangan.

Pengembangan sikap religius merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana guna menghasilkan atau memperbaiki sikap religius sebelumnya. Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa, pengembangan dilakukan kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan madrasah.

Penemuan yang didapat peneliti sesuai dengan teori menurut Kementerian Pendidikan Nasional tentang Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, dijelaskan bahwasanya prosedur pengembangan

pendidikan karakter dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>108</sup>

Selanjutnya teori tersebut dikuatkan oleh Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. Berlandaskan pada fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pengembangan seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berimplikasi pada karakter siswa-siswi atau bangsa Indonesia. Berdasarkan kematangan karakter tersebut, kualitas pribadi siswa-siswi nantinya dapat diketahui.<sup>109</sup>

Adapun perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah dengan perilaku memotivasi.

a. Memotivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan. Wali kelas sebagai motivator dalam mengembangkan sikap religius siswa artinya adalah wali kelas selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan peningkatan yang merupakan tujuan

---

<sup>108</sup> Kemendiknas, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 18-19.

<sup>109</sup>Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Cet.I, Jember : IAIN Jember Press, November 2015), 49.

dari pengembangan sikap religius siswa. Wali kelas sebagai motivator bertujuan untuk menggerakkan siswa secara sengaja agar mampu untuk melakukan pengembangan dengan baik sehingga dapat merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan.

Perilaku wali kelas tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Anwar H.M dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*. Didalam buku tersebut dijelaskan, bahwa wali kelas sebagai motivator akan membantu siswa-siswi untuk membangkitkan kesadaran diri agar mereka memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>110</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, maka dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sesuai dengan teori yang telah ada yakni peningkatan karakter religius dilakukan melalui pengembangan. Pengembangan dilakukan dengan menentukan karakter atau nilai yang akan dikembangkan, cara dalam mengembangkan, menyediakan sarana prasarana pendukung terlaksananya peningkatan dan berusaha menyadarkan masyarakat agar berkomitmen dalam mendukung terlaksananya peningkatan.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>110</sup> Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.I, Jakarta : Prenamedia Group, April 2018), 69.

Lumajang selanjutnya dilakukan melalui tahap pengembangan. Adapun perilaku wali kelas dalam tahap pengembangan terfokuskan pada perilaku wali kelas sebagai motivator.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan pada deskripsi terdahulu yang sudah dicermati dari awal bab pertama sampai dengan bab empat, maka diambil penarikan kesimpulan guna mengungkapkan perilaku dalam kaitannya dengan pelaksanaan peran wali kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun beberapa kesimpulan yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku wali kelas dalam melaksanakan latihan-latihan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terfokuskan pada dua perilaku, yaitu wali kelas sebagai teladan dan wali kelas sebagai pelatih.
2. Perilaku wali kelas dalam membiasakan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terfokuskan pada dua perilaku, yaitu wali kelas sebagai pendamping dan wali kelas sebagai pembimbing.
3. Perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terfokuskan pada satu perilaku, yaitu wali kelas sebagai motivator.

## B. Saran

Sesudah didapatnya hasil berdasarkan penemuan dalam penelitian, maka penulis disini memberikan masukan sebagai berikut:

### 1. Untuk wali kelas Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Dalam usaha melaksanakan, membiasakan dan mengembangkan karakter religius siswa agar senantiasa memberikan perhatian lebih, sungguh-sungguh dan menyadari perannya dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan karakter religiusnya dengan optimal sebagaimana mengacu pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan madrasah.

### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Perlu dilaksanakannya penelitian lanjutan yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan peran waka kurikulum, kesiswaan, dan kepala madrasah atau penelitian lainnya yang belum dapat dijelaskan didalam penelitian ini, sehingga penyempurnaan dapat dihasilkan oleh peneliti berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar H.M., Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.I, Jakarta : Prenamedia Group, April 2018).
- Anwar Yusuf, Ali. *studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2003).
- Arfinah, Suri. *Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba*, (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
- Ayu Wulandari, Tri. *Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun*, (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)
- Engreini, Syofianti. *Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, (Cet.I, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).
- Fadlillah, Mohammad & Muallifatu Khorida, Lilif. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Fitriya, Bella. *Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar*, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2017).
- Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- J, Lexy. *Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2009).
- Jalil, Abdul. *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 2, Oktober 2012.
- Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 Pelajar Pancasila.
- Mubarok, Achmad. *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*, (Jakarta : PT Bina Rena Pariwara, 2001).

- Muhaimin Azzet, Akhmad. Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011).
- Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Cet.7, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2013).
- Muslich, Mansur. Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011 ).
- Naim, Ngainun. Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa , (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012).
- Nasirudin, Pendidikan Tasawuf (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36-41.
- Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.(Jakarta. 2021).
- Ria, Peranan Wali Kelas di Sekolah, 2015. <http://www.Trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah>. Html. Diakses 05 Desember 2022.
- Riswadi, Kompetensi Profesional Guru, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Rohmatul Maulidiyah, Umi. Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Kediri, (Artikel. Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).
- Sahlan, Asmaun & Teguh Prastyo, Angga. Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Saldana, Miles dan Huberman *Qualitative Data Analysis (America: SAGE Publications, 2014.*
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Terjemahan Al-Quran Kemenag, 2019.
- Tsauri, Sofyan. Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Cet.I, Jember : IAIN Jember Press, November 2015).

Ulya Ramadhani, Syahrina. Peranan Wali Kelas Dalam Pengembangan Karakter Siswa MTsN 2 Mataram, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram. 2020).

Umro, Jakaria. Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah yang Berbasis Multikultural, Jurnal Al-Makrifat, Vol.3, No. 2 (Pasuruan, STIT PGRI Pasuruan, 2018).

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Uzzer Usman, Muhammad. Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Zubaedi, Desain Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius, Stain Pamekasan, Vol. 8, No. 1, Juni 2003.

Zubaedi, Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2011).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Kurniawan

Nim : T20193165

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

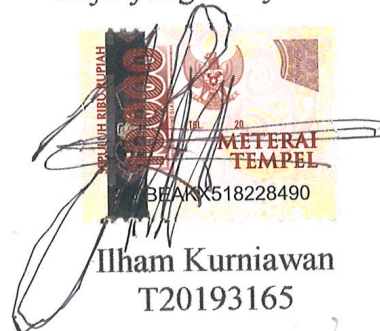
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

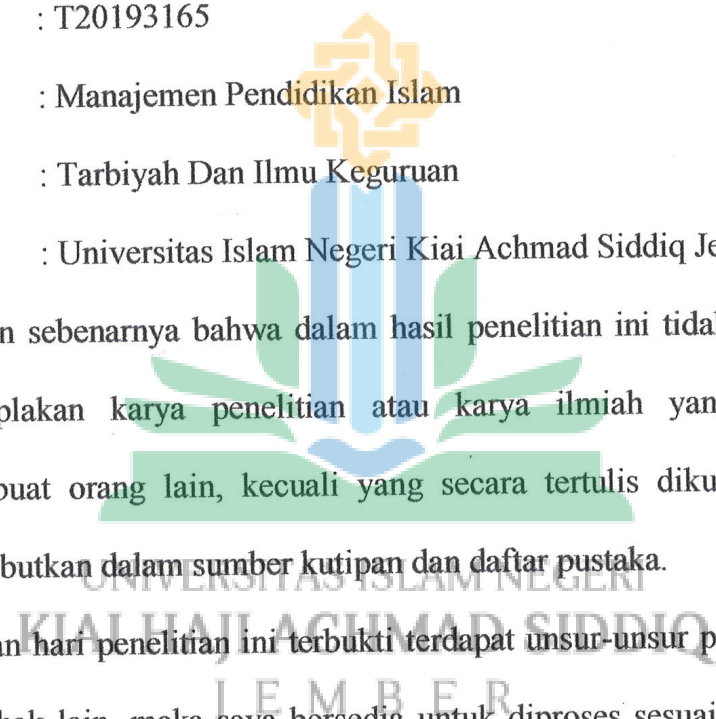

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan atau klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Juni 2023  
Saya yang menyatakan

  
Ilham Kurniawan  
T20193165

  
  
METERAI TEMPEL  
BEA K518228490

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0969/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang  
Jl. Citarum No. 75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193165  
Nama : ILHAM KURNIAWAN  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2023


an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI**  
Jalan Citandui Nomor 75 Lumajang 67316  
Telepon (0334) 882987  
Website : [www.manlumajang.sch.id](http://www.manlumajang.sch.id); email : [manlumajang@gmail.com](mailto:manlumajang@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. B- 702 /Ma.13.05.01/PP.00.6/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd  
NIP : 197504072001121003  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Asal Instansi : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang


Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : ILHAM KURNIAWAN  
Alamat : Desa Grobogan Kedungjajang Lumajang  
Nomor Mahasiswa : T20193165  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Topik : Pelaksanaan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Karakter Religious Siswa di MAN Lumajang Tahun pelajaran 2022/2023  
Lama Penelitian : 30 (tiga puluh) Hari

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program S1 dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 8 Maret 2023 sampai dengan 11 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 April 2023  
Kepala

  
Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197504072001121003

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN**  
**KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI**  
**LUMAJANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No.	Hari/ Tanggal Penelitian	Deskripsi Penelitian	Nama Informan	TTD
1.	08 Maret 2023.	Mengantarkan Surat Izin Penelitian.	Abdul Muizul Setiawan, S.Pd	1.
2.	17 Maret 2023.	Konfirmasi Disposisi dan Tindak Lanjut Surat Izin Penelitian.	Drs. Zainal Arifin, MA	2.
3.	20 Maret 2023.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Abdur Rohman, S.Pd.I	3.
4.	20 Maret 2023.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Imatul Khosiah, S.Pd	4.
5.	21 Maret 2023.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Nanang Wahyudi, S.Pd	5.
6.	21 Maret 2023.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Zumaroh, S.Pd	6.
7.	04 April 2023.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd	7.
8.	10 April 2023.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Yayok Wahyudi, M.KPd	8.
9.	10 April 2023.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Sucik Isnawati, S.Pd., M.Sos	9.
10.	11 April 2023	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Akbar Felix	10.
11.	11 April 2023.	Dokumentasi Terkait.	Yayok Wahyudi, M.KPd	11.
12.	11 April 2023.	Mengambil Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian.	Nanang Sulistyio, SE	12.

Lumajang, 11 April 2023

Edi Nanang Sofyan, S.Ag., M.Pd  
 NIP : 197504072001121003

Lampiran 5 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023.</p>	<p>1. Peran Wali Kelas.</p>	<p>1. Konsep Dasar Peran Wali Kelas. 2. Tugas dan Fungsi Wali Kelas.</p>	<p>1. Pengertian Peran Wali Kelas. 1. Mengelola Kelas.</p>	<p>1. Metode Penelitian : Kualitatif 2. Pendekatan : Kualitatif Deskriptif. 3. Jenis Penelitian : Studi Kasus (<i>Case Studies</i>) 4. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. 5. Teknik Analisis Data : Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.</p>	<p>1. Bagaimana Perilaku Wali Kelas Dalam Melaksanakan Latihan-latihan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ? 2. Bagaimana Perilaku Wali Kelas Dalam Membiasakan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ? 3. Bagaimana Perilaku Wali Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ?</p>
	<p>3. Karakter Religius.</p>	<p>1. Konsep Dasar Karakter Religius. 2. Pembentukan Karakter Religius</p>	<p>1. Pengertian Karakter Religius. 1. Melaksanakan Latihan Karakter Religius. 2. Membiasakan Karakter Religius. 3. Mengembangkan Sikap Religius.</p>		



## Lampiran 6 Instrumen Wawancara

### INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Profil madrasah
2. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
3. Keadaan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana
5. Keadaan karakter religius siswa
6. Pelaksanaan latihan karakter religius siswa
7. Pembiasaan karakter religius siswa
8. Pengembangan sikap religius siswa

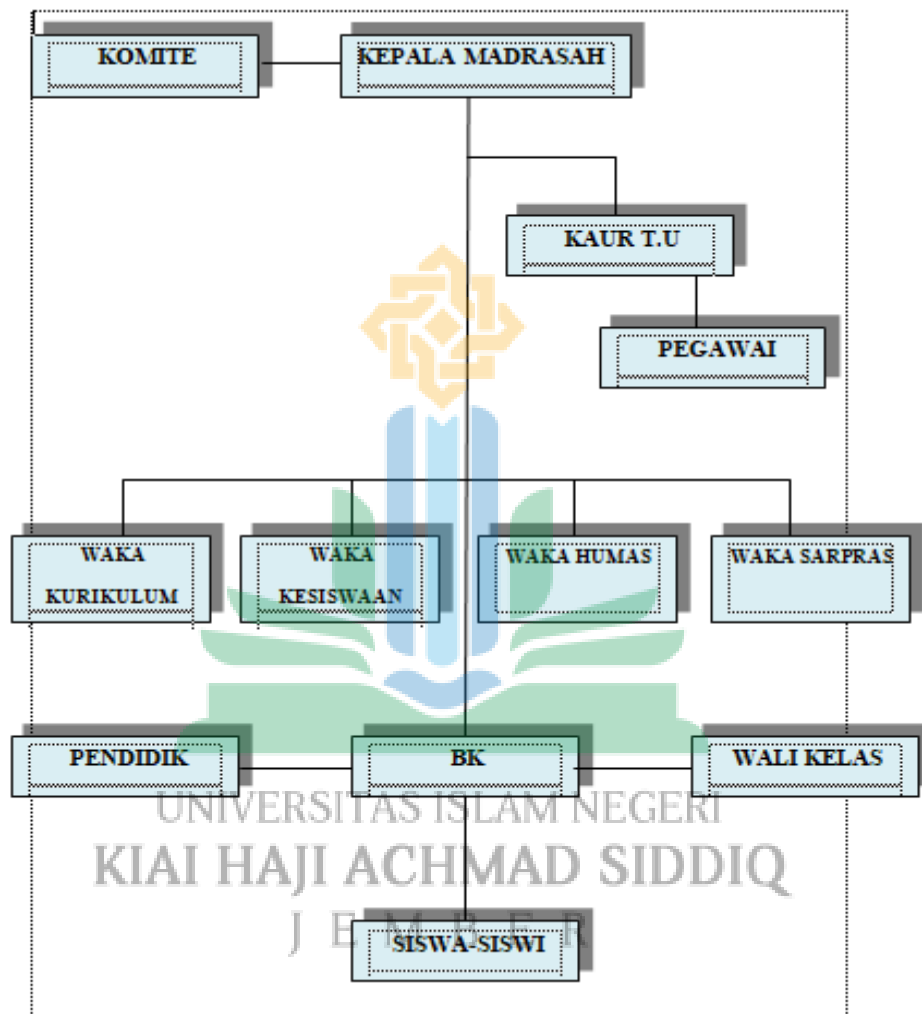
#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi struktur organisasi atau kelembagaan
2. Dokumentasi data siswa-siswi
3. Dokumentasi denah atau gambar
4. Dokumentasi kegiatan wawancara
5. Dokumentasi visi, misi dan tujuan MAN Lumajang
6. Dokumentasi prestasi siswa-siswi MAN Lumajang
7. Dokumentasi pelaksanaan, pembiasaan dan pengembangan karakter religius siswa di MAN Lumajang

### C. Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Melaksanakan	1. Apa tujuan dari pelaksanaan latihan-latihan karakter religius siswa?
	2. Apa bentuk dari pelaksanaan latihan-latihan karakter religius siswa?
	3. Bagaimana latihan-latihan karakter religius melalui pelaksanaan peran wali kelas?
	4. Kapan dan dimana latihan dilaksanakan?
	5. Mengapa siswa-siswi perlu melaksanakan latihan karakter religius?
	6. Apa dasar pelaksanaan latihan karakter religius bagi siswa dan wali kelas?
Membiasakan	1. Bagaimana proses pembiasaan karakter religius siswa?
	2. Siapa yang terlibat dalam proses pembiasaan karakter religius siswa?
	3. Metode dan media apa yang digunakan dalam pembiasaan karakter religius siswa?
	4. Bagaimana perilaku wali kelas dalam menyikapi siswa-siswi yang sulit membiasakan latihan religius?
	5. Apakah ada reward atau punishment untuk siswa yang tertib dan tidak dalam membiasakan karakter religius?
	6. Apakah ada latihan khusus bagi siswa-siswi yang kesulitan dalam proses pembiasaan karakter religius?
Mengembangkan	1. Apa bentuk perilaku wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa?
	2. Sikap religius seperti apa yang akan dikembangkan?
	3. Bagaimana dengan wali kelas yang kurang atau tidak begitu mementingkan pengembangan sikap religius siswa?
	4. Apa keunggulan dan kelemahan pengembangan sikap religius dari wali kelas dan siswa?
	5. Bagaimana hasil dari peran wali kelas dalam mengembangkan sikap religius siswa?

Lampiran 7 Struktur Organisasi



## Lampiran 8 Data Siswa-Siswi

**DATA STATISTIK SISWA - SISWI MAN LUMAJANG**  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023  
MARET

KELAS	JUMLAH AWAL			KELUAR			MASUK			JUMLAH AKHIR		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
X A	4	26	30			0	1		1	4	16	20
X B	19	9	28			0			0	19	9	28
X C	5	22	27			0			0	5	22	27
X D	4	26	30			0			0	4	26	30
X E	14	17	31			0			0	14	17	31
X F	3	17	20			0			0	3	17	20
X G	13	17	30			0			0	13	17	30
X H	15	15	30			0			0	15	15	30
X I	2	20	22			0			0	2	20	22
	79	159	238	0	0	0	0	0	0	79	159	238

KELAS	JUMLAH AWAL			KELUAR			MASUK			JUMLAH AKHIR		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
XI IPA 1	7	17	24			0			0	7	14	21
XI IPA 2	8	20	28			0			0	8	20	28
XI IPA 3	11	21	32			0	1	1	2	11	21	32
XI IPA 4	10	21	31			0			0	10	21	31
XI IPA 5	10	10	20			0			0	10	20	30
XI IPA 6	0	0	0			0			0	0	0	0
XI IPS 1	13	10	18			0			0	10	18	28
XI IPS 2	12	18	30			0	1	1	1	12	18	30
XI IPS 3	0	0	0			0			0	0	0	0
XI AGAMA	12	15	27			0			0	12	15	27
	80	147	227	0	0	0	1	2	3	80	147	227

KELAS	JUMLAH AWAL			KELUAR			MASUK			JUMLAH AKHIR		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
XII IPA 1	10	26	36			0			0	10	26	36
XII IPA 2	9	27	36			0			0	9	27	36
XII IPA 3	9	14	23	1		1			0	9	14	23
XII IPA 4	11	16	27			0			0	11	16	27
XII IPA 5	13	14	27			2	2		0	13	14	27
XII IPS 1	17	19	36			0			0	17	19	36
XII IPS 2	17	10	27			0			0	17	10	27
XII IPS 3	15	26	41			0			0	15	26	41
XII AGAMA	101	152	253			0	0	0	0	101	152	253
	260	458	718			0	0	0	0	260	458	718

**KETERANGAN :**

JUMLAH KELUAR		JUMLAH MASUK		JUMLAH AKHIR	
L	1	L	1	L	260
P		P	1	P	458
JML	1	JML	2	JML	718

Lumajang, 30 Desember 2022  
Kepala

Edi Nanang Sofyan Hadi, S. Ag., M. Pd

## Lampiran 9 Dokumentasi

	
<p>Wawancara bersama ustadzah Sucik</p>	<p>Wawancara bersama ustadz Yayok</p>
	
<p>Wawancara bersama Akbar Felix</p>	<p>Wawancara bersama ustadz Nanang</p>
	
<p>Wawancara bersama ustadz Edi Nanang Sofyan</p>	<p>Wawancara bersama ustadzah Zumaroh</p>



Wawancara bersama ustadz Rohman



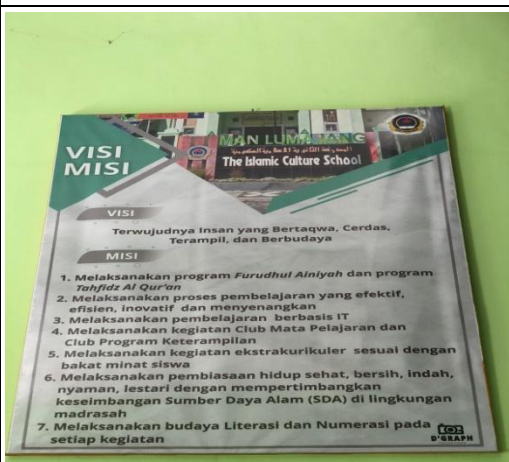
Prestasi siswa-siswi MAN Lumajang



Penerapan 5S yang dilakukan siswa-siswi MAN Lumajang

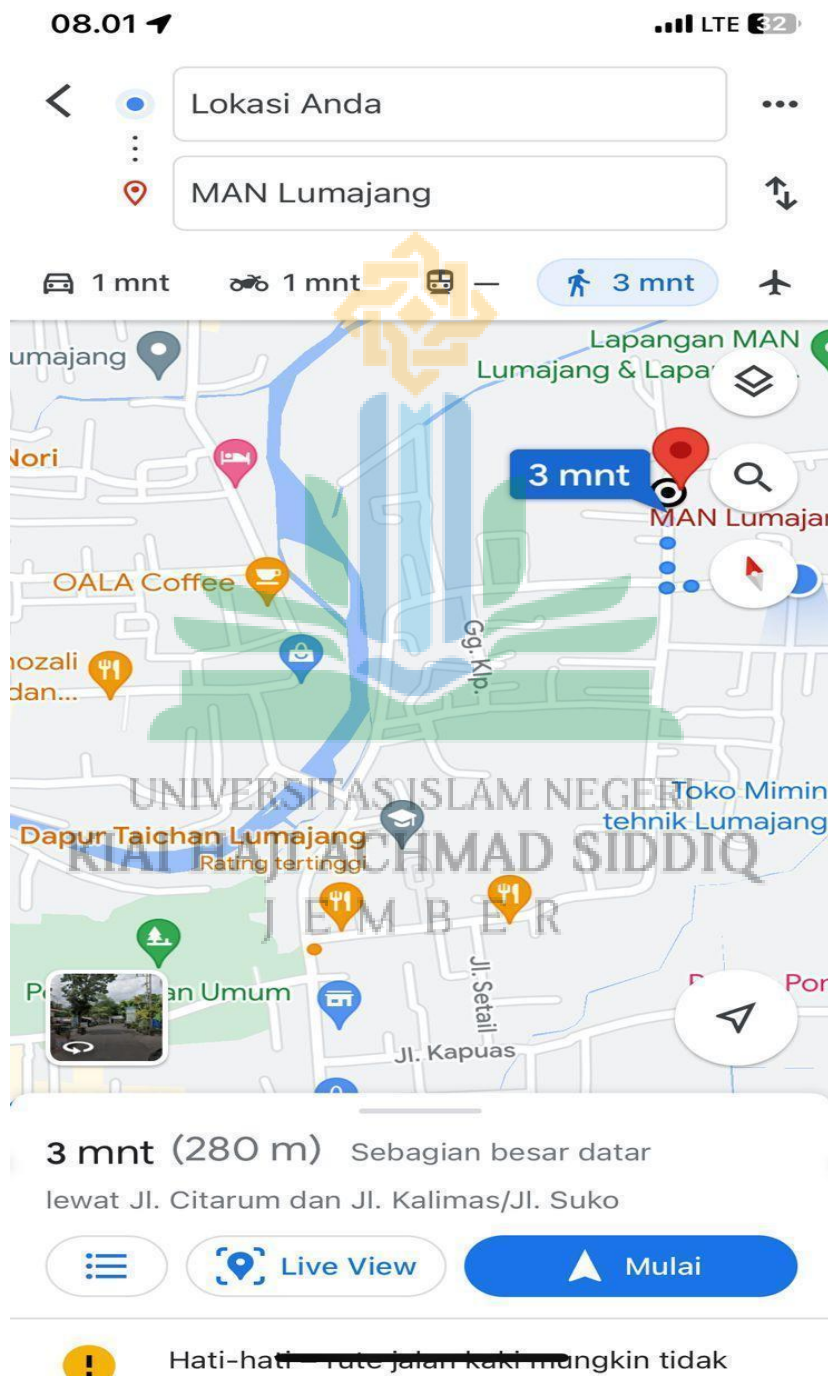


Pelaksanaan, pembiasaan dan pengembangan karakter religius siswa



Visi, misi dan tujuan madrasah

## Lampiran 10 Denah atau Gambar



## Lampiran 11 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Ilham Kurniawan  
Nim : T20193165  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
TTL : Lumajang 20 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Grobogan, Kec. Kedungjajang, Kab. Lumajang  
No. HP : 085746716607  
Email : groboganlumajang123@gmail.com

### PENDIDIKAN

SDN Tempursari 01 : Tahun 2007-2013  
MTs Thoyyib Hasyim : Tahun 2013-2014  
MTs Zainul Hasan Genggong : Tahun 2014-2016  
MA Zainul Hasan Genggong : Tahun 2016-2017  
MAN Lumajang : Tahun 2017-2019  
S1 UIN KHAS Jember : Tahun 2019-2023